

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN ONLINE PADA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI TERUSAN MUSI  
RAWAS UTARA SUMATERA SELATAN**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**DIANTO BUSRO**  
**NIM : 1911540023**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**Jl. Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211**  
**Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736) 51171-51172**  
**Website: www.iainbengkulu.ac.id**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:  
**"Efektifitas Pembelajaran Online Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP**  
**Negeri Terusan Muar Rawas Utara Sumatera Selatan"**

Penulis

**DIANTO BUSRO**  
**NIM. 1911540023**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Juli 2021.

No	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1	<b>Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag</b> (Ketua)	5-7-2021	
2	<b>Dr. Zulkarnain, M.Si</b> (Sekretaris)	5 Juli 2021	
3	<b>Dr. Alfauzan Amin, M.Ag</b> (Anggota)	5-7-2021	
4	<b>Dr. Oulbi Khoiri, M.Pd.I</b> (Anggota)	6-7-2021	



**Prof. Dr. H. Mardiyah**  
**Rector (IAIN) Bengkulu**

**Bengkulu, 06 Juli 2021**  
**Direktur PPs IAIN Bengkulu**

**Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag, MH**  
**NIP. 196003071992021001**

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
**NIP. 196405311991031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211**  
**Telepon (0736) 1276-51171-53879; Fax (0736) 51171-51172**  
**Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS**

**Tesis yang berjudul:**  
**"Efektifitas Pembelajaran Online Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP**

**Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan"**

**Yang ditulis oleh :**  
**Nama : DIANTO BUSRO**  
**NIM : 1911540023**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Hari dan Tanggal Lulus : Kamis 01 Juli 2021**  
**Tempat Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 30 November 1969**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Zulkarnain, S. M. Ag**  
**NIP. 19600525 198703 1 001**

**Pembimbing II**

**Dr. Ismail, M. Ag**  
**NIP. 19720611 200501 1 002**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi PAI**

**Dr. Ahmad Suradi, M. Ag**  
**NIP. 19760119 200701 1 018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd.I) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2021  
Saya yang menyatakan,

  
**DUNTO BUSRO**  
NIM. 1911540023

## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag  
NIP : 196005251987031001  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa  
Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi <https://www.turnitin.com/>  
Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dianto Busro  
NIM : 1911540023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Efektivitas Pembelajaran Online pada Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara  
Sumatera Selatan**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 12,75%  
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan  
dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021  
Mengetahui  
Ketua Verifikasi

  
**Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag**  
NIP. 196005251987031001

## MOTTO

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِیْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِیْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ  
دَرَجٰتٍ قٰلِیَّةٍ.....

**Artinya : ... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....**

**(QS. Mujadilah ayat 11)**

## PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobil'alamiin

Segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan ridho-Nya, dengan segenap usaha dan doa meminta keridhoan-Nya, Tesis dengan judul “Efektivitas Pembelajaran online terhadap minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.” berhasil saya selesaikan dan karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Sembah sujudku kepada Allah SWT
2. Kedua orang tuaku ayahnda (Abdurrahman Alm) dan ibunda (Rasimah Alm) yang tercinta, yang senantiasa menjadi sosok orang tua yang takkan pernah tergantikan bagiku, yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mengorbankan jiwa raganya untuk kebahagiaan dan cita-citaku semasa hidupnya.
3. Untuk istriku Etty Yuliantini Fitriah S.Pd dan putra putriku Rifda Nabila, Lovitadanti dan Ahmad Farros Abdurrahman yang telah memberikan motivasi dan dukungan hingga selesainya tesis ini.
4. Untuk seluruh Dosen-dosen pengajar, terimakasih atas ilmu dan doa yang telah diberikan
5. Untuk Pembimbing Akademik (Dr. A. Suradi, M.Ag) terimakasih yang selalu memberikan motivasi
6. Dosen Pembimbing tesisku (Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag ) dan (Dr. Ismail, M.Ag)
7. Sahabat-sahabat dan teman seperjuanganku di program pascasarjana IAIN Bengkulu.
8. Agama, bangsa dan Almamater IAIN Bengkulu.



# **EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN ONLINE PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI TERUSAN MUSI RAWAS UTARA SUMATERA SELATAN.**

## **ABSTRAK**

**DIANTO BUSRO**  
**NIM. 1911540023**

Beranjak dari sikap pro dan kontranya pembelajaran dengan sistem online dan banyaknya pendapat yang mengatakan sistem ini membuat belajar siswa menjadi menurun karena tidak bertemu langsung dengan guru dan pembelajaran online dianggap tidak efektif dan efisien maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan mengangkat permasalahan, yaitu: 1. Bagaimana efektifitas pembelajaran online mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri terusan MusiRawas Utara Sumatera Selatan? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran online mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Terusan MusiRawas Utara Sumatera Selatan? Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang efektifitas Pembelajaran *Online* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan maka dapat Peneliti simpulkan sebagai berikut:. 1. Efektivitas pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti laksanakan, bahwa dengan pembelajaran PAI secara *online*, guru sudah dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran yang efektif dan efisien, tetapi jangan lupa memberikan tindakan yang memahami keadaan siswa sebab dalam kenyataannya siswa dalam pembelajaran *online* tidak selalu lancar sinyal. Bahkan ada beberapa anak yang belum mempunyai *handphone* sendiri. Tetapi pembelajaran PAI terhadap siswa tersebut dengan menggunakan cara *online* sudah cukup efektif. Hal ini dapat dilihat sebagian besar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, hanya sebagian kecil yang kurang aktif dikarenakan sinyal gangguan dan permasalahan pada *handphone* mereka. 2.dengan pembelajaran online guru menemukan faktor pendukung yaitu adanya kemampuan konsentrasi belajar siswa, tingkat kecerdasan, dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan hambatan yaitu hambatan mengorganisir belajar, misalnya tidak adanya materi praktek karena keterbatasan waktu, selain itu juga hambatan masalah biaya dalam mengikuti pelajaran online.

Kata Kunci: Minat, Efektivitas, *Handphone*, Pembelajaran PAI



**THE EFFECTIVITY OF ONLINE LEARNING IN ISLAMIC RELIGIOUS  
EDUCATION SUBJECTS  
AT SMP NEGERI TERUSAN MUSI RAWAS UTARA SOUTH  
SUMATERA**

**ABSTRACT**

**DIANTO BUSRO  
NIM. 1911540023**

From the pros and cons on online learning system and many opinions expressed that this system makes the decreased students interest in learning because they are not face to face with the teacher. And the online learning system considered not effective and efficient, be the reason for the writer to try make the research in rising the problems, namely : 1. What are the supporting and inhibiting factors for the effectiveness of learning PAI online at the SMP NegeriTerusanMusiRawas Utara South Sumatera? , 2. Is online learning effective in PAI learning at the SMP NegeriTerusanMusiRawas Utara South Sumatera? To find out the effectiveness of online learning on interest studied Islamic Religious Education (PAI) students of SMP NegeriTerusanMusiRawas Utara South Sumatera. The results of the study revealed that based on the results of research and discussion, the effectiveness of online learning of Islamic Religious Education at the SMP NegeriTerusanMusiRawas Utara South Sumatera, the researchers conclude as follows : 1. With online learning the teacher found supporting factors, they are the students' ability to concentrate on learning, intelligence level, and students' attitudes in participating in learning. While inhibiting factors are to organize the lesson, for example, there is no practical material because of limited time. Besides students do not have cost to take online learning. 2. The effectiveness of online Islamic Religious Education learning at the SMP NegeriTerusanMusiRawas Utara South Sumatera, based on the results of the research that the researcher conducted, that by learning PAI online, teachers can use technology to make learning effective and efficient, but don't forget to take action that understands the student's situation, because in reality students in online learnig do not always have smooth signals. But learning PAI for these students using the online method is quite effective. It can be seen that most students follow the learning process actively, only a small proportion are less active due to interference signals and problems on their cellphones.

Keywords: Interest, Effectiveness, Handphone, PAI learning

فعالية التعلم عبر الإنترنت في اهتمامات تعلم الطلاب في دروس التربية الدينية الإسلامية في مدرسة  
ولاية موسي رواس الثانوية ، شمال سومطرة

## لخص

دينط بشرا

رقم التسجيل: ١٩١١٥٦٠٠٠٢٣

الانتقال من إيجابيات وسلبيات التعلم باستخدام نظام عبر الإنترنت والآراء العديدة التي تقول إن هذا النظام يجعل اهتمام الطلاب بالتعلم ينخفض لأنه لا يلتقي مباشرة مع المعلم ويعتبر التعلم عبر الإنترنت غير فعال وفعال ، يحاول المؤلفون إجراء البحث عن طريق إثارة المشكلات ، وهي: 1. كيف هو اهتمام الطالب بتعلم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت في مدرسة ولاية موسي رواس الثانوية الإعدادية الثانوية ، شمال سومطرة ، جنوب سومطرة؟ 2. كيف يتم فاعلية تعلم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت في مدرسة ولاية نيجري موسي رواس قناة أوتارا ، جنوب سومطرة؟ بناءً على نتائج البحث والمناقشة ، فيما يتعلق بفاعلية تعلم الطلاب عبر الإنترنت نحو الاهتمام التعليمي للتربية الدينية الإسلامية في مدرسة ولاية موسي رواس الثانوية ، شمال سومطرة الثانوية بولاية شمال سومطرة ، استنتج الباحثون ما يلي: 1. أن اهتمام الطلاب يعد التعلم عبر الإنترنت كبيرًا جدًا ، ويمكن ملاحظة ذلك من طلابهم النشطين في حضور التعلم نشط جدًا ، ويتم دائمًا تجميع المهام المعطاة ، على الرغم من أن بعضها متأخر ، بسبب تداخل الإشارات ، ولكن لا يثبط حماسهم. 2. فعالية تعلم التربية الإسلامية عبر الإنترنت في دروس التربية الدينية الإسلامية في مدرسة ولاية موسي رواس الثانوية ، شمال سومطرة ، جنوب سومطرة استنادًا إلى نتائج البحث الذي أجراه الباحث ، من خلال تعلم تعلم التربية الدينية الإسلامية عبر الإنترنت ، يمكن للمدرسين استخدام التكنولوجيا لجعل التعلم فعالًا وكفؤًا ، ولكن لا تنسَ اتخاذ إجراءات تتفهم حالة الطلاب لأنه في الواقع لا يمتلك الطلاب في التعلم عبر الإنترنت إشارات سلسلة دائمًا. حتى أن هناك بعض الأطفال الذين ليس لديهم هواتفهم المحمولة. لكن تعلمت التربية الدينية الإسلامية I لهؤلاء الطلاب باستخدام الطريقة عبر الإنترنت فعال للغاية. يمكن ملاحظة أن معظم الطلاب يتابعون عملية التعلم بنشاط ، ونسبة صغيرة فقط هم أقل نشاطًا بسبب تداخل الإشارات ومشاكل هواتفهم المحمولة.

الكلمات المفتاحية: الفائدة ، الفعالية ، الهاتف المحمول ، تعلم التربية الدينية الإسلامية

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	<u>H</u>	H dengan satu titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Dz	De dan zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	<u>S</u>	Es dengan garis bawah
ض	Dad	<u>D</u>	De denan garis bawah
ط	Ta'	<u>T</u>	Te dengan garis bawah
ظ	Za	Zh	Zet dan ha
ع	'ain	-	Koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### a. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i* dan dammah ditulis *u*.

Contoh:

كَسَرَ	Ditulis	<i>Kasara</i>
يَضْرِبُ	Ditulis	<i>Yadribu</i>
جَعَلَ	Ditulis	<i>Ja'ala</i>

### b. Vokal Panjang

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û)

قَالَ	Ditulis	Qâla
قِيلَ	Ditulis	Qîla
يَقُولُ	Ditulis	Yaqûlu

### c. Vokal Rangkap

1) Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*.

Contoh :

كَيْفَ	ditulis	<i>Kaifa</i>
--------	---------	--------------

2. fathah + wawu mati ditulis *au*



Contoh

هَوَلَ

Ditulis

*Haula*

d. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan astorof (‘) apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata transliterasinya seperti huruf alif tidak dilambangkan.

Contoh:

تَأْخُذُونَ

Ditulis

*Ta'khuzuna*

تَوْمُرُونَ

Ditulis

*Ta'marun*

أُمِرْتُ

Ditulis

*Umirtu*

أَكَلَ

Ditulis

*Akala*

e. Kata Sandang Alif+Lam ( اَل )

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh

الرَّحِيمُ

Ditulis

*Al-Rahimu*

الرِّجَالُ

Ditulis

*Al-Rijal*

السَّيِّدُ

Ditulis

*Al-Sayyidu*

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al-*.

Contoh:

الْمَلِكُ

Ditulis

*Al-Maliku*

الْكَافِرُونَ	Ditulis	<i>Al-Kafirun</i>
الْقَلَمُ	Ditulis	<i>Al-Qalamu</i>

#### f. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	<i>Robbana</i>
قَرَّبَ	Ditulis	<i>Qarraba</i>
أَلْحَدُ	Ditulis	<i>Al-Haddu</i>

#### g. Ta' Maarbuttha di akhir kata

Transliterasinya menggunakan:

- a. *Ta' Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahas Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh:

طَلْحَةَ	Ditulis	<i>Talhah</i>
التَّوْبَةَ	Ditulis	<i>Al-taubah</i>
فَاطِمَةَ	Ditulis	<i>Fatimah</i>

- b. Pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *Al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	<i>Raudah al-atfal</i>
-----------------------	---------	------------------------

- c. Bila dihidupkan ditulis *t*

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	<i>Raudatul atfal</i>
-----------------------	---------	-----------------------

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang mana berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan tesis yang sederhana ini dengan baik, shalawat beriring salam penulis limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan umat menuju keberkahan dari Allah SWT.

Tesis ini berjudul “Efektivitas Pembelajaran online pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. ”Yang di susun dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Ilmu Pendidikan Agama Islam pada program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari banyak kesalahan, kendala dan kesulitan yang di hadapi, oleh karena itu dengan hati yang rendah penulis masih membutuhkan bantuan, sumbangan saran, bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak.

Shalawat dan salam dimohonkan kepada Allah SWT supaya disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Adapun tujuan tesis ini adalah sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan Ilmu Pendidikan Agama Islam di Pasca Sarjana IAIN Bengkulu. Berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan dorongan baik berupa moril maupun materil dari pihak keluarga, lembaga dan teman-teman semuanya.

Oleh karena itu, sembari menghatur puji kepada Allah SWT dan shalawat Kepada Nabi SAW penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sirajuddin M, M.Ag.MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu

2. Bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag. Selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Bengkulu
3. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, Selaku ketua Progam Studi Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Bengkulu.
4. Dr H. Zulkarnain S. M.Ag Selaku pembimbing I
5. Dr Ismail, M.Ag. selaku pembimbing II
6. Bapak ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, baik selama kuliah maupun dalam penulisan tesis ini.
7. Seluruh pihak yang selalu memberikan dukungan baik materil maupun spiritual, teman-teman yang banyak membantuku dalam penyelesaian tesis ini.

Kepada Allah SWT, penulis mendo'akan semoga segala peran dan bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Terakhir harapan penulis, kiranya tesis ini dapat bermanfaat serta menjadi amal jariyah bagi penulis dan orang yang bisa memanfaatkannya.

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

Dianto Busro



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT KETERANGAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>TABEL VERIFIKASI PLAGIASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>TAJRID.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>C. Batasan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>G. Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>6</b>
<b>H. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>10</b>
<b>1. Pengetian Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>10</b>
<b>2. Tujuan Pendidikan Islam.....</b>	<b>11</b>
<b>3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>21</b>
<b>4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>23</b>
<b>5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....</b>	<b>25</b>
<b>6. Pembelajaran Online .....</b>	<b>27</b>
<b>B. Konsep Minat .....</b>	<b>29</b>
<b>C. Media pembelajaran Online .....</b>	<b>31</b>

1. Pengertian media.....	31
2. Jenis media pembelajaran .....	33
3. Keuntungan Belajar online.....	34
D. Efektivitas Pembelajaran .....	35
1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran.....	35
2. Efektivitas Pembelajaran.....	40
3. Efektifitas Pembelajaran Online .....	43
4. Hambatan dalam Pembelajaran Online .....	44
E. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	49
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI	51
G. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran PAI .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	57
C. Sumber Data.....	57
D. Informan Penelitian.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Tehnik Analisis Data.....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	62

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMP Negeri Terusan .....	65
B. Temuan Penelitian.....	72
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	96

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran-saran.....	106

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dalam rangkaian usaha pembangunan bangsa. Hal ini dibuktikan dengan masuknya pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar dan menengah, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 37 (1) kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : a. pendidikan agama b. pendidikan kewarganegaraan c. bahasa d. matematika e. ilmu pengetahuan alam f. ilmu pengetahuan sosial g. seni dan budaya h. pendidikan jasmani dan olah raga i. keterampilan/kejuruan dan j. muatan local (2); kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: a. Pendidikan Agama, b. Pendidikan Kewarganegaraan, dan c. Pendidikan Bahasa.<sup>1</sup>

Guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah, guru yang berkecimpung secara langsung dalam proses pendidikan memegang peran penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk itu guru harus ahli agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik termasuk dalam pendidikan agama Islam dan secara moral guru dituntut mampu mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku

---

<sup>1</sup>Depag RI, *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas serta UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*.2007, h. 26

dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks itulah, diyakini guru dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada. Disamping itu Tanner yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik, ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, anak didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Apalagi dalam perkembangan zaman yang semakin pesat tentu membawa berbagai dampak positif dan negatif, termasuk dalam ranah pendidikan. Kita tak dapat menutup mata bahwa pendidikan harus selalu beriringan dengan teknologi agar tak terjadi kesenjangan di dalamnya. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, maka mampu menimbulkan rasa butuh akan suatu mekanisme belajar yang juga berbasis teknologi informasi agar tak terkesan tertinggal jaman. Konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah *e-learning* ini memberikan dampak perubahan atau transformasi pendidikan dari bentuk konvensional ke dalam bentuk digital, baik dari isi dan sistemnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Rahmat Agusli, *Panduan Internet 3G dan Handhond*, (Jakarta, Trans Media.2008), h. 30



Dewasa ini, para peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan baik sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas dan jenjang universitas telah diarahkan pada bentuk pembelajaran berbasis internet / *online*. Tentunya ada faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya, sebab kegiatannya dikarenakan adanya pandemi Virus Covid 19 yang hampir merata diseluruh negara didunia ini. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Kurniawan dan Rofiah berkaitan dengan *e-learning* di sekolah menunjukkan tingkat penggunaan yang relatif minim yakni hanya 24% sekolah di Yogyakarta yang menggunakan e-learning sebagai sumber belajar.<sup>3</sup>

Hal tersebut termasuk di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara, menjadi tantangan guna memaksimalkan pemanfaatan *e-learning* sebagai sumber belajar di sekolah. Berbagai cara sedang diupayakan untuk menyelaraskan kemajuan teknologi dan pendidikan termasuk belajar *online*. Istilah belajar *online* masuk dalam pembahasan *e-learning* yang mana pengimplementasiannya berorientasi pada teknologi yang tak lepas dari internet. Namun konsep pembelajaran berbasis internet ini pun menuai pro dan kontra. Salah satu yang mengandung unsur pro dan kontra adalah perihal efektifitas pembelajaran sebagai dampak dari belajar *online*. Diantaranya minat siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pelajaran tersebut termasuk untuk bekal agama bagi siswa. Seharusnya pembelajaran secara *online* mampu menarik minat belajar siswa dengan segala konsepnya

---

<sup>3</sup>Muhammad Ragil Kurniawan dan Nurul Hidayati Rofiah, *Pola Penggunaan Internet di Lingkungan Sekolah* Se-Kota Yogyakarta, Southeast Asian Journal of Islamic Education, Vol.2 (2), 2020, 93-107.

yang tak monoton. Namun, terdapat pula pihak yang beranggapan bahwa menurunnya minat belajar mereka dengan adanya *e-learning* karena tak bertemu secara langsung dengan gurunya dan lebih paham jika mendapatkan penjelasan langsung dari gurunya. Melihat berbagai fakta yang telah beredar, tenaga pendidik telah mengerahkan segala upaya untuk meningkatkan gairah atau minat belajar siswa yang kian hari tampak semakin turun dengan konsep pembelajaran *e-learning* ini atau melalui belajar *online* yang ditunjang oleh berbagai media pendukung. Dengan beragam kecanggihan yang telah melekat pada teknologi, tentu tenaga pendidik berharap proses pembelajaran mampu terealisasi secara efektif dan efisien.

Bedasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan memfokuskan pengkajian tentang Efektifitas Pembelajaran *Online* Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Menurunnya minat belajar siswa dengan adanya *e-learning* (belajar secara Online) karena tak bertemu secara langsung dengan gurunya.
2. Masih adanya sikap pro dan kontra dengan konsep pembelajaran berbasis internet.
3. Belajar secara Online belum terlaksana secara efektif dan efisien.
4. Masih rendahnya pemanfaatan pembelajaran berbasis internet di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara sebagai sumber belajar.

5. Kendala faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran *online*

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan yang berkaitan dengan 1. Efektifitas pembelajaran online pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. 2. Factor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran online pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran online mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran *online* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran online mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran online mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Akademis

Memberikan pemahaman teoritis baik bagi penulis sendiri maupun pembaca, selain itu juga diharapkan agar bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

- a. Untuk memberikan pengetahuan kepada pihak sekolah tentang belajar online bagi siswa
- b. Untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat / instansi pemerintah tentang positif dan negatifnya belajar secara online.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran, masukan, dan informasi bagi SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah setempat.

## **G. Penelitian yang Relevan**

Pertama, Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19* (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home(SFH) Selama Pandemi Covid 19* (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran(JPAP)Volume 8, Nomor 3, 2020), Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya



Menyimpulkan bahwa : 1. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan social distancing guna mencegah mata rantai penyebaran wabah Covid 19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik dimanapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan social distancing. 2. *Study from home* (SFH) merupakan salah satu akibat dari adanya wabah Covid 19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi diliburkan dan belajar di rumah masing-masing. Namun sesuai dengan tanggapan sebelumnya, bahwa sebagian besar peserta didik ingin segera kembali untuk bersekolah. 3. Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Namun seorang siswa meskipun tidak semua memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki smartphone. 4. Pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada student centered. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa platform yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.

Kedua, yang dilakukan oleh Oktarika tentang Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar

Mahasiswa Pada Mata Kuliah E-Learning Program Studi P.TIK dengan hasil pengolahan data diperoleh pembelajaran menggunakan media e-learning yaitu 76.93% dan minat belajar mahasiswa menggunakan media e-learning yaitu 78.91%. Uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.948 yang berarti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media e-learning terhadap minat belajar mahasiswa pada mata kuliah e-learning di program studi P.TIK. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode ekspos facto.<sup>5</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa bab.

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan pendidikan agama Islam yang berisi tentang pengertian pendidikan agama Islam dan tujuan pendidikan agama Islam. Selanjutnya membahas tentang dasar-dasar pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, kompetensi guru pendidikan agama Islam dan pembelajaran online. Selanjutnya membahas tentang konsep minat dan media pembelajaran online yang berisi tentang pengertian media, jenis media pembelajaran dan keuntungan belajar online. Selain itu di bab II ini juga

---

<sup>5</sup>D. Oktarika, *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media E-Learning Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah E-Learning di Program Studi P.TIK. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol.4(1), 2016*, h. 15-26.

membahas tentang efektifitas pembelajaran yang berisi tentang pengertian efektifitas pembelajaran, efektifitas pembelajaran, efektifitas pembelajaran online dan hambatan dalam pembelajaran online. Selanjutnya membahas tentang efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam dan factor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran PAI serta evaluasi efektifitas pembelajaran PAI

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan tempat penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat merupakan deskripsi wilayah dan temuan penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan temuan penelitian.

Bab kelima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran..

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam dilihat dari segi kultural umat manusia merupakan salah satu sumber daya manusia itu sendiri, dengan demikian pendidikan difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial sampai pada titik yang optimal untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat, sebagai landasan seorang muslim.

Menurut Tafsir yang dikutip oleh Muhaimin, pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang di idealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>6</sup>

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6

Ahmad D. Marimba dalam bukunya memberikan pengertian pendidikan agama Islam, yaitu "Suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam"<sup>7</sup>

Prof. H. M. Arifin mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah, "Usaha orang dewasa Muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan"<sup>8</sup>

Dari sekian banyak pengertian pendidikan agama Islam diatas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak berbeda, yakni agar siswa dalam aktivitas kehidupannya tidak lepas dari pengalaman beragama, berakhlak mulia dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama.

## 2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada

---

<sup>7</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 6

<sup>8</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama...*, h.7

pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt, sebagaimana firman-Nya dalam QS Al-An'am/6: 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ

الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad): "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”<sup>9</sup>

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern masa kini dan masa yang akan datang karena manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan

---

<sup>9</sup>Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, h. 201.

hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang bahagia di akhirat.

Menurut GBPP PAI sebagaimana yang dikutip Muhaimin tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>10</sup> Sesuai dengan Kurikulum PAI 2013 di SMP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;

---

<sup>10</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h, 78.



- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>11</sup>

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.<sup>12</sup>

Tujuan diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan manusia diciptakan oleh Allah, antara lain :

- a. Surat Al-Baqarah ayat 132

---

<sup>11</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 145.

<sup>12</sup>Rois Mahfud, *Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 145.

وَوَصَّي بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَيْنَهُ وَيَعْقُوبَ يُبَيِّنُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى  
لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: dan Ibrahim telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".<sup>13</sup>

b. Surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>14</sup>

c. Surat Al-Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ

وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

<sup>13</sup>Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, h. 170

<sup>14</sup>Kementerian Agama RI, Al-Quran dan .... h. 201.

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.<sup>15</sup>

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah dengan sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertaqwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama yang menurut istilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian Muslim. Selain itu terdapat juga tujuan pendidikan Islam yang dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu:

- a. Tujuan Umum. Tujuan yang hendak dicapai dengan seluruh kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda dalam setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam

---

<sup>15</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan ....* l h. 58

ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.<sup>16</sup>

b. Tujuan Akhir. Tujuan yang disandarkan pada akhir hidup manusia, karena pendidikan Islam berlangsung selama manusia masih hidup. Tujuan umum yang berupa insan kamil dengan pola taqwa misalnya dapat mengalami naik turun, bertambah berkurang, dalam perjalanan hidup seseorang. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Abrasyi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam secara rinci yaitu, pembinaan akhlak; menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat; penguasaan ilmu; keterampilan bekerja dalam masyarakat. Kemudian dijelaskan pula oleh Asma Hasan Fahmi sebagaimana yang dikuti Tafsir bahwa tujuan akhir pendidikan Islam diantaranya yaitu, tujuan keagamaan; tujuan pengembangan akal, akhlak; tujuan pengajaran kebudayaan; tujuan pembinaan kepribadian.<sup>17</sup>

c. Tujuan Sementara Tujuan yang akan dicapai setelah peserta didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk semisal tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan

---

<sup>16</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h, 48.

<sup>17</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan ....* h.49

instruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi peserta didik.

- d. Tujuan Operasional. Tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional ini lebih ditekankan kemampuan dan keterampilan peserta didik dari pada sifat penghayatan dan kepribadian, misalnya dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan dan sebagainya.<sup>18</sup>

Sedangkan misi PAI, Djamas menyebutkan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan agama sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah.
- b. Menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah dengan mengintegrasikan aspek pengajaran, pengalaman serta aspek pengamalan bahwa kegiatan belajar mengajar di depan kelas diikuti dengan pembiasaan pengamalan ibadah bersama di sekolah, kunjungan dan memperhatikan lingkungan sekitar serta penerapan nilai dan norma akhlak dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>18</sup>Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 70

- c. Melakukan upaya bersama antara guru agama dan kepala sekolah serta seluruh unsur pendukung pendidikan di sekolah untuk mewujudkan budaya sekolah (school culture) yang dijiwai oleh suasana dan disiplin keagamaan dalam keseluruhan interaksi antar unsur pendidikan di sekolah dan di luar sekolah.
- d. Melakukan penguatan posisi dan peran guru agama di sekolah secara terus-menerus baik sebagai pendidik maupun sebagai pembimbing dan penasehat, komunikator, serta penggerak bagi terciptanya suasana dan disiplin keagamaan di sekolah.<sup>19</sup>

Agar tujuan pendidikan Islam yang dilakukan di sekolah dapat tercapai dengan baik, maka semua pihak atau unsur yang ada di sekolah tersebut harus saling mendukung satu sama lain dalam mewujudkan pendidikan Islam tersebut. Menurut Ali Ashraf tujuan pendidikan Islam adalah dengan “terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah SWT pada tingkat individu, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya”.

Tujuan umum tersebut merupakan kristalisasi dari tujuan khusus pendidikan Islam. Menurutnya, tujuan khusus pendidikan Islam adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.18-19

<sup>20</sup>Ali Ashraf dalam Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 62-63

- a. Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- b. Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
- c. Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif kebudayaan dan peradaban islami diatas semua kebudayaan lain.
- d. Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah.
- e. Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.
- f. Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam dengan melatih kebiasaan yang baik.



Dari beberapa tujuan pendidikan Islam di atas sudah sangat jelas menggambarkan bahwa pendidikan Islam itu diberikan agar peserta didik memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlak yang kukuh, dan mereka praktikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dijelaskan oleh Zuhairini dibawah ini, bahwasannya: Tujuan pendidikan Islam adalah upaya pembentukan kepribadian muslim, dimana bersandingnya iman dan amal shaleh, dengan keyakinan adanya kebenaran mutlak yang menjadi satu-satunya tujuan hidup dan sentral pengabdian diri dan perbuatan yang sejalan dengan harkat kemanusiaan.<sup>21</sup>

Dengan kepribadian yang terbentuk dari pendidikan Islam itu sendiri dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk menjadi insan kamil di kehidupan yang akan datang.

### 3. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Sebagai aktifitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka Pendidikan Islam memerlukan sebuah dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar tersebut ia akan memberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini dasar yang menjadi acuan Pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat

---

<sup>21</sup>Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015, Cet v), h. 166

menghantarkan peserta didik ke arah pencapaian pendidikan. Pendidikan Islam, baik sebagai konsep maupun sebagai aktivitas yang bergerak dalam rangka pembinaan kepribadian yang utuh, paripurna atau syumul memerlukan suatu dasar yang kokoh, dalam artian kajian tentang Pendidikan Islam tidak boleh lepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam itu sendiri. Landasan dasar Pendidikan Islam utamanya terdiri atas empat macam, yaitu:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab undang-undang, hujjah dan petunjuk. Di dalamnya mengandung banyak hal menyangkut segenap kehidupan manusia termasuk pendidikan. Sebagaimana surat an-Nahl ayat 89:

.... وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى

لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.<sup>22</sup>

b. As-Sunnah

Dasar kedua pendidikan Islam adalah As-Sunnah. *Jumhur Muhadditsin* mengartikan Sunnah ialah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan (*taqrir*) dan sebagainya. Nabi mengajarkan dan

<sup>22</sup>Kemenag RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, 2007), h. 54

mempraktekkan sikap dan amalan baik kepada Nabi istri dan sahabatnya, dan seterusnya mereka mempraktekkan pula seperti yang dipraktekkan oleh Nabi dan mengajarkan pula kepada orang lain. Perkataan atau perbuatan dan ketetapan Nabi inilah yang disebut hadits atau sunnah. Kalau Al-Qur'an dan As-Sunnah dijadikan dasar. Maka pendidikan Islam merupakan wujud bangunan yang kokoh dan berakar kuat yang kemudian akan mewarnai corak ke-Islaman dalam berbagai aspek kehidupan. Rasulullah Saw bersabda: "Setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) maka kedua orang tualah yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi". (HR. Muslim).

c. *Ijtihad*

*Ijtihad* adalah istilah para fuqoha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan/ menentukan sesuatu hukum Syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Quran dan Sunnah. *Ijtihad* dalam hal ini dapat juga meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Quran dan Sunnah. Namun demikian *ijtihad* harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi al-Quran dan sunnah tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h., 91-92.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain sebagai berikut:

- a.. Hubungan manusia dengan Allah Swt. Hubungan manusia dengan Allah merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan khalik, menempati prioritas utama dalam pendidikan agama Islam.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan dengan sesamanya merupakan hubungan horizontal antara manusia dengan manusia dalam kehidupan kesehariannya.
- c. Hubungan manusia dengan alam. Aspek hubungan manusia dengan alam sekurang-kurangnya memiliki tiga arti bagi kehidupan anak didik, yaitu:
  - 1) Mendorong anak didik mengenal dan memahami alam, sehingga ia menyadari kedudukannya sebagai manusia yang memiliki akal dan berbagai kemampuan untuk mengambil sebanyak-banyaknya dari alam sekitar. Dari pengenalan itu akan tumbuh rasa cinta akan alam yang melahirkan kekaguman yang baik karena keindahan, kekuatan maupun bentuk keanekaragaman kehidupan yang terdapat di dalamnya.

- 2) Pengenalan, pemahaman dan cinta alam ini mendorong anak melakukan penelitian dan eksperimen dalam mengeksplorasi alam, sehingga menyadarkan dirinya akan sunnatullah dan kemampuan menciptakan suatu bentuk baru dan bahan-bahan yang ada di sekitarnya.<sup>24</sup>

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, Aqidah, Syari'ah, Akhlak, dan Tarikh. Adapun pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: Keimanan, Ibadah, Al-Quran dan Tarikh. Sedangkan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsur pokok di atas maka unsur pokok syariah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.<sup>25</sup>

## 5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya. Lebih lanjut dalam menjalankan kewenangan profesionalnya guru dituntut untuk memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat

---

<sup>24</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus ...*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h., , 177.

<sup>25</sup>Ramayulis, *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet.4,h.. 22-23.

psikologis yang meliputi kemampuan kognitif (ranah cipta), kemampuan afektif (ranah rasa), dan kemampuan psikomotor (ranah karsa)..<sup>26</sup>

Pekerjaan jabatan guru agama adalah luas yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaan melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Fungsi sentral guru adalah mendidik (fungsi educational). Fungsi sentral ini berjalan sejajar dengan atau dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (fungsi intruksional), dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkah lakunya berhadapan dengan murid (interaksi edukatif). Mengingat lingkup pekerjaan guru seperti yang dilukiskan di atas maka fungsi atau tugas guru itu meliputi: a) tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar, b) tugas bimbingan dan c) tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (maneger kelas). Ketiga tugas itu dilaksanakan sejalan secara seimbang dan serasi, tidak boleh ada satupun yang terabaikan, karena fungsional dan saling

---

<sup>26</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2010), 1, 229.

berkaitan dalam menuju keberhasilan pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang tidak terpisahkan.<sup>27</sup>

Dalam pola pemahaman sistem tenaga kependidikan di Indonesia, terdapat tiga dimensi umum kompetensi yang saling menunjang membentuk kompetensi profesional tenaga kependidikan yaitu: a. Kompetensi personal, yakni ciri hakiki dari kepribadian GPAI untuk menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaannya guna mencapai tujuan pendidikan agama yang ditetapkan.

## 6. Pembelajaran *Online*

Pengertian pembelajaran *online* adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya Internet, intranet, dan *extranet*. Lebih khusus lagi Rosenberg (2001) mendefinisikan online learning sebagai pemanfaatan teknologi Internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.<sup>28</sup>

Menurut Dabbagh dan Ritland pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses

---

<sup>27</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h, 212.

<sup>28</sup>Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa : Studi pada Siswa SMA Negeri I Purwantoro*, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2009), h.50

belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.<sup>29</sup> Pembelajaran dengan sistem online yaitu pembelajaran yang terkoneksi dengan jaringan internet.<sup>30</sup>

Adapun karakteristik dari pembelajaran online menurut Allan J. Henderson yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut Ruth Colvin Clark dan Richard E. Mayer yaitu; Pertama Pembelajaran berbasis online harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua Pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. Ketiga Pembelajaran berbasis *online* diperuntukkan untuk membantu pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup>Novita Arnesi dan Abdul Hamid K., *Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris* (Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, p-ISSn: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488, h. 88,

<sup>30</sup>Nunu Muhun, *Implementasi Pembelajaran Online dan Aptimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*, 2018, h. 30

<sup>31</sup>Nunu Muhun, *Implementasi Pembelajaran ...* h. 31-32

<sup>32</sup>Nunu Muhun, *Implementasi Pembelajaran...* h. 32



Terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan kegiatan pembelajaran online, yaitu:

- a. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan (internet)
- b. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.
- c. Tersedianya dukungan layanan tutur tutor (konsultasi) yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.
- d. Tersedianya lembaga yang menyelenggarakan / mengelola kegiatan *e-learning*.
- e. Sikap positif dari siswa dan guru terhadap teknologi computer dan internet.
- f. Rancangan system pembelajaran yang dapat dipelajari / diketahui siswa.
- g. Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara/pengelola.<sup>33</sup>

## **B. Konsep Minat**

The Liang Gie<sup>34</sup> memberikan Pengertian yang paling mendasar tentang minat” minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu

---

<sup>33</sup>Nurhadi Wiranto, *On-line learning Sebagai Salah Satu Pembelajaran*, Jurnal Pytagoras Vol 2 No. 1 Desember 2006), h. 3

<sup>34</sup>The Liang Gie, Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Cet. I; Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 28

kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Selain itu Agus Sujanto<sup>35</sup> memberikan Pengertian tentang minat “sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan.<sup>36</sup> Sedang minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar .<sup>37</sup>

Beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan).

Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai

---

<sup>35</sup>Agus Sujanto. *Psikologi Umum*, Cet. VII; (Jakarta: Aksara Baru., 2013), h. 92

<sup>36</sup>Depdiknas., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka.,2012: 214), h. 2013: 656).

<sup>37</sup>Poerbakawatja dan Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, Cet. III, (Jakarta: Gunung Agung. 2012), h. 214

tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar.

### **C. Media pembelajaran Online**

#### **1. Pengertian media**

Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, Webster Dictionary dalam Sri Anita<sup>38</sup> adalah segala sesuatu yang terletak ditengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai

---

<sup>38</sup>Sri Anita, *Media Pembelajaran*, (Jakarta, 2008), h 10

perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal. Lebih lanjut Sri Anitah<sup>39</sup> menjelaskan bahwa media pada hakekatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran.

Media menurut Heinich et al.<sup>40</sup> adalah saluran komunikasi, misalnya film, diagram, cetakan, komputer, dan instruktur. Media sering digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain seperti seminar, rapat, dan ceramah.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut ada persamaan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan pengertian media adalah segala sesuatu yang terletak ditengah yang berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Selain itu media secara mendasar berpotensi memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian.

---

<sup>39</sup>Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Jakarta 2008), h. 10

<sup>40</sup>Heinich, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 1996), h. 8

## 2. Jenis media pembelajaran

Jenis media pembelajaran menurut Arief S. Sadiman, et al.)<sup>41</sup> dikelompokkan menjadi tiga, yaitu media grafis, media audio, dan media proyeksi tiga, yaitu media proyeksi diam. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai<sup>42</sup> mengatakan bahwa media yang grafis, media tiga dimensi, model proyeksi, dan penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Sementara itu dari sekian banyak jenis media yakni dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, menurut Henich seperti yang dikutip oleh Aristo<sup>43</sup>, klasifikasi media yang lebih sederhana adalah : (1) media yang tidak diproyeksikan; (2) media yang diproyeksikan; (3) Media audio, (4) media video; (5) media berbasis komputer, dan (6) multimedia kit.

Dari pengelompokan media tersebut, belum ada suatu pengelompokan media yang mencakup segala aspek, khususnya untuk keperluan pembelajaran. Pengelompokan yang ada dilakukan atas bermacam-macam kepentingan. Masih ada pengelompokan yang dibuat oleh ahli lain. Namun apapun dasar yang digunakan dalam pengelompokan tersebut, tujuannya sama saja yaitu agar orang lebih mudah mempelajarinya.

---

<sup>41</sup>Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan : Pengertian, Pemanfaatan, dan Pengembangannya*. (Jakarta : CV. Rajawali., Interaksidan Motivasi Pembelajaran. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.1996), h.19

<sup>42</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai , 2002 : 3)

<sup>43</sup>Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Depdiknas. 2003), h 23

### 3. Keuntungan belajar *online*

Belajar *online* secara keseluruhan, siswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran *online/daring*, siswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti pelajaran dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran *daring*, guru memberikan pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu.<sup>44</sup>Kondisi ini membuat siswa dapat secara bebas memilih mata pelajaran yang dikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu. Metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran *daring* berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran. Ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu siswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran *daring*. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran guru secara langsung atau fisik juga menyebabkan siswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan peserta didik lebih nyaman dalam berkomunikasi. Lebih lanjut, pembelajaran secara *daring* menghilangkan

---

<sup>44</sup>Ali Sadikin, Afrani Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020) Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi ) , h. 19

rasa canggung yang pada akhirnya membuat siswa menjadi berani berekspresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

## **D. Efektifitas Pembelajaran**

### **1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.<sup>45</sup> Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>46</sup>

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran

---

<sup>45</sup>P dan , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 204

<sup>46</sup>Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta), No. 9/Edisi 1, April 2015. h.. 17.

yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek pembelajaran. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Berdasarkan pengertian efektivitas tersebut, maka efektivitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan atau target pembelajaran praktik yang berlangsung didalamnya telah tercapai pada waktu yang tepat dalam indikator Pembelajaran efektif adalah model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal, ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung, di akhir kegiatan pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik.<sup>47</sup>

Menurut Hamzah B. Uno yang dikutip oleh Remiswal mengatakan bahwa ada beberapa kondisi yang harus di perhatikan dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif yaitu:

---

<sup>47</sup>Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013). hal. 88.



- a. Persiapan sebelum mengajar
- b. Susunan bahan ajar
- c. Perbedaan individu
- d. Motivasi
- e. Sumber pengajaran
- f. Latihan dan pengulangan
- g. Urutan kegiatan pembelajaran
- h. Penerapan
- i. Sikap mengajar
- j. Penyajian di depan kelas.<sup>48</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut maka diketahui bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai perkembangan siswa.

Seiring dengan terjadinya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan kreativitas manusia. Sumber belajar yang bukan manusia, melainkan peralatan yang dibuat oleh manusia yang

---

<sup>48</sup>Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013). h. 88.

selanjutnya menjadi penyambung lidah keinginan manusia biasanya disebut media. Di kalangan para ahli terdapat definisi tentang media yang bermacam-macam berdasarkan sudut pandang komunikasi. Jika dilihat dari asal katanya, yaitu media adalah merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara. Dalam bahasa Arab, kata media diwakili dari kata washail bentuk jamak dari kata washala yang berarti perantara. Ungkapan washail al-talim, atau al-washail al-ta'limiyah, misalnya diartikan media pembelajaran.

Dalam ilmu komunikasi dijumpai kata medium yang diartikan sebagai perantara dalam proses komunikasi, dapat pula diartikan sesuatu yang dapat membantu menyampaikan pesan dan informasi dari sumber pemilik pesan kepada penerima pesan (komunikan).<sup>49</sup>

Sumber belajar pada masa sekarang dan juga dahulu, sesungguhnya banyak sekali terdapat di mana-mana: di sekolah, halaman, pusat kota, pedesaan, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran dan pengajaran tersebut amat bergantung pada waktu dan biaya yang tersedia, kreativitas guru serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) antara guru dengan siswa dimana berlangsung proses transferring (pengalihan) nilai dengan memanfaatkan secara

---

<sup>49</sup>Benny A. Pribadi & Yuni Katrin, *Modul Media Teknologi* (Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h. 1-2

optimal, selektif, dan efektif, semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (instruksional).<sup>50</sup> Dalam pengertian lain pembelajaran adalah kegiatan guru untuk mengkoordinasikan semua unsur pengajaran yang merangsang timbulnya minat dan kegiatan belajar siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku, sikap dan nilai pada siswa, meliputi perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor. Efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam langsung kepada obyek, kegiatan pembelajaran yang berorientasi kepada life skill, kegiatan pembelajaran agama Islam yang dikemas agar peserta didik mendapatkan pengalaman belajar. Kegiatan yang dapat merangsang peningkatan emosi positif pada diri para peserta didik, sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.<sup>51</sup>

Meningkatkan efektivitas pembelajaran, para peserta didik atau guru senantiasa meningkatkan efektivitas belajar. Belajar akan lebih efektif, jika peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab belajar, dengan yang belajar efisien, begitu pula para pengajar harus punya tanggung jawab untuk mencerdaskan anak didiknya, dengan berusaha mengevaluasi setiap memberikan pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya, berhasil atau tidaknya efektivitas pembelajaran pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik, kalau ada kendala hendaklah guru berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya.

---

<sup>50</sup>Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; Makassar: Bintang Selatan, 2001), h. 93.

<sup>51</sup>Neneng Habibah et, al., *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan, di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008), h. 83.

## 2. Efektivitas Pembelajaran

Proses pembelajaran dengan pengertian yang dituangkan dalam kurikulum yaitu proses perubahan sikap dan perilaku sesudah mengalami interaksi dengan sumber belajar berupa buku, lingkungan, guru, atau sesama teman.

Pengalaman guru yang dapat memberikan pertolongan kepada dirinya dalam membuat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan mengalami variabel-variabel yang telah menentukan ke efektifan program pengajaran dalam pembelajaran Teknologi komunikasi dan Informasi (TIK) akan mempermudah guru dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Mengungkapkan karakteristik pembelajaran yang efektif adalah suatu proses pembelajaran di mana anak memperoleh aktivitas setiap belajar dengan waktu yang maksimum.

Untuk menciptakan proses yang efektif dalam pembelajaran yang efektif tentunya harus dapat mengendalikan dalam pengelolaan kelas, seperti pendapat dari Sunhaji<sup>52</sup> yaitu : ‘‘Mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang terbentuknya kondisi yang menguntungkan’’.

Faktor-faktor yang menguntungkan tersebut sebagai berikut :

- a. Menanamkan kebiasaan yang baik didalam kelas

---

<sup>52</sup>Sunhaji *Strategi Pembelajaran aplikasi dalam proses belajar*, (Yogyakarta, Grafindo literia ,2009), h. :100-103

Salah satu kondisi tertib yang perlu ditanamkan kepada siswa adalah kebiasaan yang baik untuk menunjukkan jari (mengacungkan tangan) apabila ingin berbicara atau mengajukan pertanyaan. Tindakan seperti ini perlu diawali dengan informasi guru mengenai apa yang harus dilakukan yakni bahwa siswa harus mengacungkan tangan sebelum mengutarakan maksud/mengajukan pertanyaan.

b. Menegur secara manusiawi

Teguran seorang guru bagi diri siswa walaupun tampaknya kecil tetapi sebetulnya dirasakan mendalam oleh siswa. Misalnya kata "mengapa kamu berdiri dari tempat dudukmu? sambil guru itu mendekatinya dan berkata." Kamu selalu saja berbuat apa saja yang menjengkelkan hati saya "disusul dengan ucapan lain" "Kamu tidak bisa berbuat sopan, ya. Teguran semacam itu dapat menimbulkan suasana ketegangan dalam kelas, yang akhirnya dapat merendahkan prestasi belajarnya.

c. Kenali masalah-masalah apa saja yang diperkirakan bisa timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Hal ini harus diantisipasi dengan tindakan preventif seperti sikap terbuka, demokratis, menguasai bahan pelajaran, komunikatif, dan sebagainya, dan dengan tindakan kuratif yakni mengembalikan kondisi yang optimal jika terjadi gangguan baik dengan cara mendisiplinkan ataupun berbagai pendekatan modifikasi perilaku lainnya.

- d. Dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah apa bertanya, pendekatan apa yang digunakan. Baik pendekatan modifikasi perilaku positif, negatif, penghapusan ataupun hukuman hukuman, pendekatan iklim sosial emosional, maupun pendekatan proses kelompok.

Selain beberapa hal tersebut di atas, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pengelolaan kelas antara lain:

- 1) kehangatan dan keantusiasan,
- 2) penggunaan bahan-bahan yang menantang bagi usaha meningkatkan gairah belajar siswa,
- 3) perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi,
- 4) diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan-gangguan yang timbul, dan mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

Sebagaimana pendapat Rahman<sup>53</sup> proses pembelajaran efektif adalah “proses pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar maksimal berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, sikap dan

---

<sup>53</sup>Rahman, *Regulasi Pendidikan menjaiguru profesional pasca Sertifikasi*, Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2009), h. 131

keterampilan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan”.

### 3. Efektifitas Pembelajaran *Online*

Dalam pembelajaran *online*, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum belajar yang dilaksanakan secara *online*. Belajar dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan sebaya yang biasa mereka rasakan ketika belajar bersama teman di dalam kelas yang dilaksanakan secara tatap muka. Ketidak hadirannya guru secara fisik juga membuat mereka tidak merasa canggung dalam mengemukakan pendapat. Menurut Sun et al., ketiadaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu membuat siswa lebih mudah dalam berkomunikasi. Selain itu pembelajaran secara *online* menghilangkan perasaan canggung sehingga siswa dapat mengekspresikan fikirannya dan bertanya secara bebas. Pembelajaran jarak jauh secara *online* juga mampu menumbuhkan kemandirian belajar siswa.<sup>54</sup> Belajar tanpa bimbingan langsung dari guru membuat siswa secara mandiri mencari informasi mengenai materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Beberapa aktivitas yang dilakukan adalah membaca buku referensi, artikel online, jurnal-jurnal ilmiah, atau berdiskusi dengan rekan sebaya melalui aplikasi-aplikasi pesan instan.

---

<sup>54</sup>Firman dan Sari Rahayu Rahman, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19* Indonesian Journal of Educational Science (IJES) Volume 02, No 02 Maret 2020, h.4

Kuo et al.,<sup>55</sup> menyatakan bahwa pembelajaran secara online lebih bersifat *student centered* (sumber/pusat) sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi siswa dalam belajar. Sedangkan Degeng<sup>56</sup> menyatakan ada empat kriteria yang digunakan dalam menetapkan efektivitas pembelajaran 1) Kecermatan. Penguasaan semakin cermat siswa semakin menguasai perilaku yang dipelajari, semakin efektif pembelajaran yang telah dijalankan. Tingkat kecermatan dapat ditunjukkan oleh jumlah kesalahan dalam menyelesaikan soal. 2) Kecepatan unjuk kerja Jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan soal tertentu. Dalam hal ini unjuk kerja dapat digunakan sebagai indikator untuk memetakan keefektifan pembelajaran. 3) Tingkat Alih Belajar Kemampuan siswa meningkatkan belajar dari apa yang telah dikuasai kemudian beralih ke hal lain yang serupa atau sejenis. 4) Tingkat Retensi

#### 4. Hambatan dalam Pembelajaran Online

Pembelajaran daring memang memberikan kemudahan dalam pembelajaran, akan tetapi di samping itu tentu banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam penerapannya. Adapun beberapa hambatan yang dimaksud sebagai berikut:<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup>Firman dan Sari Rahayu Rahman, *Pembelajaran Online di Tengah ...*, h. 84

<sup>56</sup>Degeng, NS. (2005). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Universitas PGRI Adi Buana Surabaya., 2005), h. 19

<sup>57</sup>Masruroh Lubis dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*, Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE) , Medan, Vo..I 2020), h. 14-16



- a. Kekurang pahaman orang tua dalam penggunaan teknologi. Dalam hal ini orang tua dan siswa mengalami kebingungan dalam menggunakan aplikasi yang diberikan oleh guru. Namun hal ini terjadi awal pembelajaran saja, saat ini tidaklah terdapat lagi orang tua yang tidak mampu menggunakannya.
- b. Kesalahan mindset beberapa orang tua yang menolak pembelajaran E-Learning. Alasan para orang tua menolak, sebab menurut mereka pembelajaran jarak jauh tidaklah dapat memberikan hasil yang maksimal, seperti layaknya pembelajarn normal. Dengan cara belajar menggunakan internet anak akan lebih banyak bermain dari pada belajar.
- c. Gangguan sinyal yang tidak dapat terlelakkan. Setiap orang tua sering sekali terganggu dengan buruknya sinyal, sehingga tak sedikit dari orang tua dan anak akhirnya tidak mengikuti pembelajaran pada waktunya.
- d. Kurangnya kerjasama orang tua dan guru dalam pengelolaan pembelajaran daring. Hal ini merupakan kunci keberhasilan dari pembelajaran E-Learning, sebab sang anak tentu tidak semuanya memiliki perangkat dan menguasainya. Tentu dalam hal ini orang tuanyalah yang menjadi fasilitator untuk mempersiapkan itu semua. Namun terkadang banyak dari orang tua yang tidak memperdulikan hal itu.

- e. Orang tua kesulitan dalam membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga banyak dari tugas yang diberikan oleh guru terkadang tidak diserahkan kembali. Dalam hal ini bukan karena anak tidak ingin mengirimkan tugas akan tetapi anak kesulitan memahami pekerjaan rumah yang diberikan, begitu juga sebagai orang tua sebagai tempat bertanya juga mengalami kesulitan. Alhasil dalam hal ini orang tua sering berkomunikasi kepada guru untuk meminta penjelasan tambahan terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru.
- f. Keterbatasan biaya membuat orang tua enggan mengikuti pembelajaran daring. Hal ini disebabkan karena dampak dari wabah virus Covid-19, yang merasuki sampai pada sendi perekonomian warga. Banyak di antara orang tua siswa yang kehilangan pekerjaan, atau usahanya tersendat diakibatkan dampak wabah ini. Karena keterbatasan ekonomi itu banyak orang tua yang tidaklah sanggup membeli paket internet, sehingga dari total pertemuan tidaklah selalu anak-anak mengikutinya secara penuh. Hampir semua penelitian berkaitan dengan dampak wabah Covid-19 pada dunia pendidikan menyatakan bahwa keterbatasan biaya orang tua menjadi faktor utama terkendalanya pembelajran E-Learning. (Dewi, 2020).
- g. Sulitnya memantau perkembangan siswa secara keseluruhan. Salah satu tugas guru tentunya memantau perkembangan peserta didik untuk dilakukan peningkatan. Biasanya hal ini sangat mudah dilakukan, sebab guru dapat mengecek secara langsung perkembangan tersebut, namun

dengan adanya wabah Covid 19 ini membuat sulit untuk mengeceknya satu persatu.

- h. Sulitnya untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi pembelajaran yang tidak optimal (sesuai kebijakan kepala sekolah untuk lebih meringankan beban pembelajaran) membuat guru kesulitan untuk mengevaluasi pembelajaran. Penilaian secara kuantitatif (pemberian skor) mungkin dapat dilakukan oleh guru, tetapi penilaian secara kualitatif mungkin tidak dapat secara maksimal. Sebab penilaian secara kualitatif menuntut identifikasi secara langsung terhadap siswa bersangkutan. Pemberian nilai secara skor pun tidak dapat sepenuhnya dapat diyakini oleh guru sebab, tidaklah dapat dipungkiri bahwa tugas yang diberikan oleh guru tidaklah serta merta murni dikerjakan sendiri oleh anak, layaknya seperti yang dikerjakan mereka di sekolah.
- i. Kesulitan pengelola suasana pembelajaran layaknya pembelajaran sebagaimana pembelajaran formal. Hal ini hampir terjadi pada semua guru, keluhan ini terjadi akibat orang tua dan siswa terkadang menganggap dengan belajar menggunakan internet, maka tidak perlu untuk menyesuaikan seperti layaknya di kelas. Dari pengamatan terhadap dokumentasi para guru saat pembelajaran e-Learning, banyak anak yang tidak memakai seragam ketika pembelajaran berlangsung, banyak anak yang terkadang menyelingi pekerjaannya dengan pekerjaan lain, bahkan tak sedikit anak yang harus keluar masuk dari group saat mengikuti pembelajaran.

- j. Guru lebih bersifat pasif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak dapatnya guru dalam menjangkau keberadaan siswa, Sehingga peran guru dalam pembelajaran lebih bersifat pasif. Guru kerap menghendaki siswa untuk mengerjakan tugas-tugas, sehingga tak salah dalam hal ini penulis mengatakan bahwa pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran berbasis kemandirian dan berbasis kepada proyek. Memang di satu sisi pembelajaran berbasis kemandirian memiliki sisi positif, yakni membuat siswa menjadi mandiri, aktif, serta merangsang pola pikirnya untuk dapat berkreasi dan memecahkan masalah. Namun kondisi seperti ini cepat sekali membuat siswa menjadi bosan, sebab harus bertatap muka setiap hari dengan tugas-tugas. Dengan kata lain siswa akan memiliki problem yang besar saat menatap tugas yang begitu banyak.

Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa. Bila ditinjau dari pernyataan tersebut, maka adanya hambatan pada proses pembelajaran akan berdampak pula pada pelaksanaan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan dan hal itu menjadi permasalahan yang penting untuk dikaji karena dampaknya pada minat belajar siswa. Arjanto dan Sumunar menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan

konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.<sup>58</sup>

Oleh karena itu hambatan yang ditemukan pada proses pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus di kaji lebih dalam agar dapat ditemukan solusinya dan diharapkan respon yang diperoleh dari penelitian ini menjadi informasi atau bahan untuk pertimbangan kebijakan bagi setiap lembaga dalam melaksanakan kegiatan penilaian di masa pandemi Covid-19 ini.

#### **E. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai, sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif.<sup>59</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka

---

<sup>58</sup>Rd. Muhammad Ilham Saefulmilah & M Hijrah M Saway, *Hambatan-hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang* Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 3, November 2020, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)h. 3

<sup>59</sup>Aminudin, Aliaras Wahih, dk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 32

menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Selain itu, Pendidikan Agama Islam yaitu: Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam dalam efektivitas pembelajaran PAI perlu adanya strategi yang efektif. Cara untuk mengukur efektivitas adalah dengan menentukan transferabilitas (kemampuan memindahkan) prinsip-prinsip yang dipelajari. Kalau tujuan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dengan strategi tertentu dari pada strategi yang lain, strategi itu efisien.

Guru menjadi pengajar yang efektif, karena:

- a. Menguasai materi yang diajarkan.
- b. Mengajar dan mengarahkan dengan memberi contoh.
- c. Menghargai siswa dan memotivasi siswa.
- d. Memahami tujuan pembelajaran.
- e. Mengajarkan keterampilan pemecahan masalah .
- f. Menggunakan metode yang bervariasi.

- g. Mengembangkan pengetahuan pribadi dengan banyak membaca.
- h. Mengajarkan cara mempelajari sesuatu.
- i. Melaksanakan penilaian yang tepat dan benar.<sup>60</sup>

Siswa menjadi pembelajar yang efektif dalam arti menguasai pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi yang diperlukan, dan mendapat pengalaman baru yang berharga.<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran PAI yaitu suatu pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

## **F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran PAI**

### **1. Faktor Internal Siswa**

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

- a. Aspek Fisiologis, kondisi kesehatan tubuh secara umum mempengaruhi semangat dan konsentrasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Tubuh yang lemah dan mudah sakit dapat menurunkan kualitas kognitif siswa, sehingga materi pelajaran

---

<sup>60</sup>Mohammad Jauhar. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011). h. 163.

<sup>61</sup>Mohammad Jauhar. *Implementasi Paikem....h. 164*

menjadi sulit dicerna. Selain kebugaran tubuh, kondisi organ-organ tubuh lainnya perlu mendapat perhatian, karena tingkat kesehatan indera pendengaran dan penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi.<sup>62</sup>

b. Aspek Psikologis, banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran PAI yang dapat diperoleh siswa yaitu:

1. Tingkat Kecerdasan atau Intelegensi Siswa. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi terhadap rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intelegensi tidak semata-mata mengenai kualitas otak saja, tetapi juga kualitas organ tubuh lainnya, walau peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi lebih menonjol dibandingkan dengan organ tubuh lainnya karena otak sebagai menara mengontrol seluruh aktivitas manusia, Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

2. Sikap Siswa. Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap

---

<sup>62</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012), h. 198.



terhadap suatu objek, baik yang berupa orang, dan barang, baik secara positif maupun negatif. Siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap pelajaran dan guru yang menyampaikan pelajaran merupakan suatu awal yang baik bagi proses pembelajaran selanjutnya. Sebaliknya, jika siswa sudah memberikan sikap yang kurang baik terhadap materi pelajaran ditambah dengan sikap membenci guru yang menyajikannya akan menimbulkan kesulitan bagi siswa.

3. **Bakat Siswa.** Bakat adalah kemampuan potensial individu untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap anak memiliki bakat dalam arti berpotensi dalam mencapai prestasi sampai dengan tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Dengan demikian secara umum bakat tersebut hampir sama dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (superior) disebut juga dengan *talented child* atau anak berbakat.

### **G. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran PAI**

Untuk mengetahui keefektifan sebuah proses pembelajaran, maka pada setiap akhir pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud disini bukan sekedar tes untuk siswa, tetapi semacam refleksi, perenungan yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta didukung oleh data catatan guru. Hal ini sejalan dengan kebijakan penilaian berbasis kelas atau

penilaian authentic yang lebih menekankan pada penilaian proses selain penilaian hasil belajar. Dalam hal ini evaluasi merupakan suatu proses mengukur dan menilai sebagai upaya tindak lanjut untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran disuatu jenjang atau lembaga pendidikan tertentu. Dan evaluasi juga merupakan suatu proses untuk mengetahui/menguji apakah suatu proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.<sup>63</sup>

Secara garis besar metode evaluasi dalam pendidikan agama Islam dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan nontes. Pertama, evaluasi dalam bentuk tes biasanya dilakukan dengan bentuk tertulis, yang dimana tes tertulis disini ada dua macam yaitu tes objektif dan tes esay. Tes tertulis tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif. Di samping itu, tes tetulis juga dapat digunakan untuk menganalisis informasi-informasi tentang siswa dan peserta didik. Adapun tes objektif juga disebut sebagai alat evaluasi untuk mengungkapkan atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah diberikan seorang guru kepada peserta didiknya. Tes ini biasanya diberikan dengan suatu item pertanyaan menghafal yang diantaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi, dan mengidentifikasi. Pertanyaan pengenalan (recognition question) di bedakan

---

<sup>63</sup>Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 163.

menjadi tiga macam yaitu soal benar salah, pilihan ganda dan soal menjodohkan. Kedua evaluasi dalam bentuk nontes yang digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa atau peserta didik.<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik untuk menentukan kualitas nilai dan arti dari pada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Dan tugas guru dalam kegiatan evaluasi bukan hanya memberikan nilai, tetapi juga sebagai perencana evaluasi, pelaksana, pengolah, penterjemah, dan pelapor

---

<sup>64</sup>Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik...*h. 163

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian pada tesis ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Sutopo<sup>65</sup>, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian. Tipe penelitian ini menurut Bogdan dan Taylor dalam Meleong<sup>66</sup> merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang, serta perilaku yang dapat diamati.

Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek dan objek yang diteliti melalui teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran online pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan lebih baik jika dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>65</sup>Sutopo, Metodologi *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), h. 179

<sup>66</sup>Moleong, Metodologi *Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan dengan jangka waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 15 Februari 2021 sampai dengan 15 Maret 2021.

## **C. Sumber Data**

Menurut Sutopo<sup>67</sup> sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong<sup>68</sup> sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam tesis kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

---

<sup>67</sup>Sutopo, Metodologi Penelitian ...h. 56-57

<sup>68</sup>Moleong, Metodologi Penelitian .. .h. 157

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer dalam penelitian ini antara lain: a. Catatan hasil wawancara b. Hasil observasi lapangan, c. Data-data mengenai informan

### 2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>69</sup> Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

## **D. Informan Penelitian**

Informan Penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi..<sup>70</sup> Informan penelitian dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>69</sup>Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002), h.:58.

<sup>70</sup>Burhan Bugin, "*Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) , h. 25

1. Siswa berjumlah 20 orang
2. Guru PAI berjumlah 1 orang
3. Kepala Sekolah berjumlah 1 orang

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>71</sup> Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi,<sup>72</sup> adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu maksud wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Licoln dan Guba dalam Basrowi dan Suwandi,<sup>73</sup> ialah mengkonstruksi perihal orang,

---

<sup>71</sup>Hasan, *Pokok-Pokok Materi...* h. 85

<sup>72</sup>Bosrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: Rineka Cipta., 2008)h. 127

<sup>73</sup>Basrowi dan Suwandi,, *Memahami Penelitian..*h. 127

kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran online dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

## 2. Dokumentasi

Selain dengan menggunakan metode wawancara, dalam prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang bisa tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto hingga jurnal kegiatan. Data berupa dokumen ini menjadi data yang dapat digunakan peneliti untuk menggali informasi-informasi silam. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi menurut Sugiyono<sup>74</sup> adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi internal berupa deskripsi profil sekolah yang diteliti, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, hingga gambaran umum letak SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. Sedangkan dokumentasi eksternal berupa buku

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methods*, (Bandung: Alfabeta. 2015), h..329



referensi, jurnal-jurnal terkait penelitian terdahulu, buku-buku yang bersumber dari internet.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono,<sup>75</sup> menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman dalam Prastowo,<sup>76</sup> yaitu melalui beberapa proses, antara lain:

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain: a. Memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data b. Interpretasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.

---

<sup>75</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 332

<sup>76</sup>Prastowo, *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian.* (Jogjakarta : Ar-ruzzmedia. 2012), h. 242-249

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menarik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)

Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Menurut Moleong,<sup>77</sup> triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung.

---

<sup>77</sup>Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), h.330

Beberapa macam triangulasi menurut Denzin dalam Moleong, antara lain:<sup>78</sup>

1. Triangulasi Sumber (Data)

Teknik ini berarti teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar penelitian sesuai dengan tujuan mengenai efektivitas pembelajaran online dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke sekolah sebagai objek penelitian yang terdiri dari guru PAI kelas VIII dan siswa kelas VIII SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis, dideskripsikan dan dikategorisasikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi

---

<sup>78</sup>Moleong, Metodologi Penelitian ... h. 330

yang berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari waktu pagi hari hingga siang hari. Dengan begitu akan diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau data yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri Terusan**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Terusan berasal dari kelas jauh Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Karang Jaya. Pertama berdiri tahun ajaran 2017-2018. Pada awal berdiri tersebut SMP kelas jauh ini menumpang di Sekolah Dasar Negeri Rantau Jaya kecamatan Karang Jaya kabupaten Musi Rawas Utara. Baru pada tahun 2019 sekolah ini resmi berdiri sendiri dengan keluarnya Surat Keputusan Bupati Musi Rawas Utara no 325/KPTS/DISDIK/MRU/2019 Tentang Pemberian Persetujuan Pendirian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Terusan tanggal 23 April 2019.<sup>79</sup>

Dilanjutkan dengan Surat Keputusan Bupati Musi Rawas Utara no 332/KPTS/DISDIK/MRU/2019 Tentang Pemberian izin operasional Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Terusan tanggal 23 April 2019 dan selanjutnya pada tanggal 23 mei 2019 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Terusan resmi berdiri sendiri dan terpisah dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Karang Jaya dengan keluarnya Surat Keputusan Bupati no 373/KPTS/DISDIK/MRU/2019 Tentang Penetapan Penegerian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Karang Jaya Kelas Jauh Terusan Menjadi

---

<sup>79</sup>Dokumentasi SMPN Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan tanggal 15 Februari 2021.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Terusan.<sup>80</sup> Seiring dengan pemisahan dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Karang Jaya tersebut maka diangkat plt kepala sekolah yaitu bapak Dianto Busro, S.Ag dengan Surat Perintah Pelaksana Tugas nomor: 800/023/BKPSDM/MRU/2019. Pada bulan Januari 2020 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Terusan telah menempati gedung sendiri yang berlokasi di jalan Lintas Sumatera km 38 Desa Terusan Kecamatan Karang Jaya dengan kepala sekolah definitif ibu Dra. Aukhiah dengan Surat Keputusan Bupati nomor : 031/KPTS/BKPSDM/MRU/2019 Tanggal 31 Desember 2019.

#### 1. Identitas Sekolah

Adapun identitas sekolah merupakan suatu keharusan ada, dengan tujuan mudah dikenal dan dibaca dengan melalui data-data yang lengkap baik ditulis di dinding sekolah maupun dalam dokumen buku, atau seperti bentuk profil lengkap SMP Negeri Terusan. Seperti dibawah ini:<sup>81</sup>

##### a. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri Terusan

NPSN : 69988280

---

<sup>80</sup>Dokumentasi SMPN Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan tanggal 15 Februari 2021.

<sup>81</sup>Dokumentasi SMPN Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan tanggal 15 Februari 2021.

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jalan Lintas Sumatera KM 38

Kecamatan : Karang Jaya

Kabupaten : Musi Rawas Utara

Provinsi : Sumatera Selatan

Negara : Indonesia

Jumlah Rombel : 4 Kelas

b. Identitas Kepala Sekolah

Identitas kepala sekolah merupakan uraian lengkap tentang data-data yang ada pada kepala sekolah, seperti dibawah ini:

Nama Lengkap : Dra. Aukhia.

Pendidikan Terakhir : S-1 Jurusan : PAI

c. Data Pelengkap

Data pelengkap merupakan suatu bentuk kelengkapan pada alat-alat yang ada di sekolah, seperti dibawah ini:

SK Pendirian Sekolah: 325/KPTS/DISDIK/MRU/2019

Tanggal SK Pendirian : 23-04-2019

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : 332/KPTS/DISDIK/ MRU/2019

Tanggal SK Izin Operasional: 23-04-2019

Nomor Rekening : 19131000157

Nama Bank : Bank Sumsel Babel

Cabang/Unit : Muara Rupit

Rekening Atas Nama : SMP Negeri Terusan<sup>82</sup>

d. Kontak Sekolah

Kontak sekolah yaitu suatu alat yang diperlukan untuk memudahkan dalam berkomunikasi, baik sesama intern sekolah maupun dengan pihak diluar sekolah, yang berbentuk email sekolah, yaitu Email: [smpnterusan@gmail.com](mailto:smpnterusan@gmail.com)

e. Data Periodik

Data periodik suatu keterangan yang ada di sekolah untuk data-data yang berisi tentang waktu, kesediaan menerima bos, sertifikasi sekolah dan akses internet sekolah, seperti dibawah ini:

---

<sup>82</sup>Dokumentasi SMPN Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan tanggal 15 Februari 2021.



Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
Bersedia Menerima Bos	: Ya
Sertifikasi ISO	: Proses Sertifikasi
Sumber Listrik	: PLN
Daya	: 220
Akses Internet	: Telkomsel Flash

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan<sup>83</sup>

“ Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan”.<sup>84</sup>

#### 1) Indikator-indikator visi:

- a) Unggul dalam kelulusan yang beriman dan bertaqwa.
- b) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- c) Unggul dalam proses pembelajaran kreatif, inovatif berdasarkan pendidikan karakter.

---

<sup>83</sup>Dokumentasi SMPN Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan tanggal 15 Februari 2021.

<sup>84</sup> Dokumentasi SMPN Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan tanggal 15 Februari 2021.

- d) Unggul dalam kelulusan yang kompetitif dan berbudaya lingkungan.
- e) Unggul dalam tenaga pendidik dan kependidikan.
- f) Unggul dalam fasilitas pendidikan.
- g) Unggul dalam pengembangan penilaian.
- h) Unggul dalam pembiayaan pendidikan.
- i) Unggul dalam pengelolaan pendidikan.
- j) Unggul dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.
- k) Unggul dalam pemilahan, pengelolaan dan pemanfaatan sampah.
- l) Unggul dalam upaya pemanfaatan dan pengembangan produk unggulan sekolah.<sup>85</sup>

**b. Misi SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan**

- 1) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran kreatif, inovatif berdasarkan pendidikan karakter.

---

<sup>85</sup>Dokumentasi SMPN Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan tanggal 15 Februari 2021.

- 4) Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya lingkungan.
- 5) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan kompeten.
- 6) Mewujudkan fasilitas pendidikan yang memadai.
- 7) Melaksanakan pengembangan penilaian.
- 8) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang akuntabel.
- 9) Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang transparan.
- 10) Melaksanakan pelestarian lingkungan hidup dan mencegah pencemaran.
- 11) Melaksanakan pemilahan, pengelolaan dan pemanfaatan sampah sehingga dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan rapi.
- 12) Mewujudkan upaya pemanfaatan dan pengembangan produk unggulan sekolah.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang ada di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan meliputi:

#### a. Kepala Sekolah

b. Waka Kurikulum

d. Guru

e. Tata Usaha

f. Staf Karyawan

g. Siswa

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran PAI**

#### **a. Kemampuan konsentrasi belajar PAI siswa**

Untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan sangatlah penting konsentrasi supaya fokus dan sungguh-sungguh dalam kegiatan tersebut, apalagi seperti belajar agar mengerti dengan pelajaran yang sedang dihadapi, agar dapat dilaksanakan dengan serius beserta kesungguhan. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas VIII, bahwa:

Setiap kali mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berusaha supaya konsentrasi biar bisa fokus dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang sedang diikuti, apalagi bersifat *online*, karena jika tidak akan hilang konsentrasi yang tidak mempunyai

keseriusan dengan pekerjaan sendiri diharuskan adanya kesenangan tersendiri.<sup>86</sup>

Konsentrasi merupakan, daya dorong bagi individu sewaktu beraktivitas, yang bersifat membuat rasa senang terhadap pekerjaan yang dilakukan, karena tanpa itu, tidak dapat mewujudkan keinginan yang ingin dicapai, sebagaimana dikatakan, oleh siswa kelas VIII :

Bahwa mengiktui pembelajaran kurang konsentrasi dikarenakan berbagai gangguan yang dialaminya, seperti jaringan internet dalam pembelajaran PAI, sehingga menimbulkan gangguan jaringan ditambah suasana lainnya kurang mendukung.<sup>87</sup>

Konsentrasi harus ditumbuhkan oleh seseorang agar dapat melakukan suatu kegiatan apalagi dalam belajar PAI, yang diikuti para siswa yang umurnya sedang masa-masa belajar, agar beraktivitasnya tidak ada kesalahpahaman, sebagaimana wawancara dengan guru PAI.

Selaku pendidik terutama Pendidikan Agama Islam, yang bebannya begitu berat dunia akhirat sehingga cara-cara menumbuhkan konsentrasi pada anak didiknya, karena Konsentrasi (pemusatan perhatian) maksudnya, perhatian seseorang yang hanya ditujukan pada satu objek, dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain.<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Rudiyanto ( siswa kelas VIII), pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>87</sup>Wawancara dengan Refly ( siswa kelas VIII), pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>88</sup> Wawancara dengan **Zuryatin Aliyah, S.Pd.I** (Guru PAI), pada tanggal 26 Februari

Berdasarkan hasil observasi, para siswa dalam belajar banyak yang konsentrasi sebab dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian (konsentrasi). Tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditemui. Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek. Hal inilah yang tidak diinginkan oleh siapapun yang sedang belajar.

b. Apa saja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Belajar PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan yang tidak diiringi dengan konsentrasi, akan sangat berpengaruh terhadap siswa itu sendiri, baik sewaktu proses belajar mengajar maupun hasil yang akan didapat, baik buruk hasilnya tergantung dengan konsentrasi siswa belajar Pendidikan agama Islam itu sendiri.

Wawancara pada siswa kelas VIII:

Guru memberikan mata pelajaran PAI, menghindari kurang minat dalam belajar sebab siswa sudah mulai tumbuh gejala minatnya menurun dalam belajar *online*, sehingga kurangnya konsentrasi, sehingga guru perlu menciptakan suasana agar konsentrasi bisa fokus dengan cara mengikuti pelajaran yang dilaksanakan dapat menarik dan menyenangkan dengan maksud, bisa dimengerti oleh semua siswa, dengan harapan supaya tidak mengalami kurangnya minat terhadap

mata pelajaran yang dipelajari, hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran.<sup>89</sup>

Pembelajaran yang dilakukan dengan *online*, semenjak Covid 19 mewabah, yang membuat proses pembelajaran begitu diluar kebiasaan pada waktu normal (tatap muka), yang bisa menyebabkan siswa bosan belajar karena tidak bersama teman sekelas. Sebagaimana dikemukakan oleh siswa kelas VIII :

Dengan keadaan belajar daring, belajar begitu diluar kebiasaan sebelum ada covid 19, yang tentunya membuat kondisi belajar dalam ruang kelas yang berkumpul dan belajar bersama teman-teman satu kelas, dan didampingi guru pengajar, dengan keadaan belajar *daring* yang cara belajarnya dari rumah siswa masing-masing, tentunya bisa menyebabkan kebosanan terhadap pelajaran.<sup>90</sup>

Ditambahkan oleh guru PAI, mengemukakan:

Bahwa kemauan dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI secara online, memungkinkan para siswa mengalami kebosanan, karena jiwa anak seumur sekolah menengah pertama (SMP), senang berkumpul dan bersama teman sebayanya. Sebab mereka dalam proses perkembangan psikologi baik jiwa dan raganya. Pembelajaran *daring* ini tidak bisa terhindarkan karena

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Harun (siswa kelas ), pada tanggal 26 Februari 2021

<sup>90</sup>Wawancara dengan Romi (siswa kelas VIII), pada tanggal 26 Februari 2021

keadaan pencegahan terhadap penyebaran covid 19, sehingga ada pembatasan tatap muka atau kontak fisik terhadap orang lain.<sup>91</sup>

Berdasarkan observasi dilapangan memperhatikan keadaan siswa belajar, ada dua sikap, yaitu yang konsentrasi, dan kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sebab yang kurang konsentrasi, tidak biasanya menghadapi belajar secara *online*, dan tidak berkumpul dengan teman sekelas sewaktu melaksanakan proses belajar mengajar, sedangkan bagi siswa yang belajar konsentrasi, menyadari bahwa daripada tidak belajar karena dikuatirkan, menyebarkan covid 19, masih bisa belajar dengan *online*, dengan suasana yang berbeda dengan langsung tatap muka.<sup>92</sup>

c. Tingkat kecerdasan siswa

Siswa mengikuti pembelajaran sangat penting sekali adanya kecerdasan dirinya, sehingga pembelajaran berlangsung tidak banyak mengalami kesulitan apalagi system online yang dilaksanakan di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan, sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII:

Bahwa perasaannya sewaktu mengikuti pembelajaran PAI secara online, merasa kecerdasannya kurang, sebab tidak bisa langsung berintegrasi dengan guru, untuk langsung bertanya tentang

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan **Zuryatin Aliyah, S.Pd.I** (Guru PAI ), pada tanggal 16 Februari 2021

<sup>92</sup>Obsrvasi pada tanggal 17 Februari 2021



sesuatu materi yang dipelajari, sebab belajar *online*, sewaktu bertanya tidak langsung dijawab, terkadang gangguan jaringan atau lainnya.<sup>93</sup>

Kecerdasan merupakan Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar. Sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII :

Bahwa kecerdasannya tergolong sedang, dengan pembuktian sewaktu materi pelajaran yang diberikan bisa memahaminya, meskipun sewaktu menghadapi kesulitan dianggap berat, baru bertanya sama orang tua atau guru, tetapi tidak jadi gagal paham, setelah pertanyaan yang belum dipahami dijelaskan baik oleh guru atau orang tuanya, karena kondisi belajar *online*.<sup>94</sup>

Kecerdasan siswa begitu penting dalam mengikuti pelajaran, tetapi seorang guru, haruslah dapat memfungsikan dirinya, bahwa semua siswa kecerdasan tidak sama, tentulah berbeda-beda, sehingga semuanya perlu didik. Sebagaimana wawancara dengan Guru PAI:

Dalam kaitannya dengan kecerdasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara *online*, ada bermacam-macam tingkat kecerdasan siswa, ada yang mudah memahami pelajaran yang dikirimkan dengan online, ada yang berulang-ulang dijelaskan baru

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Hidayat ( siswa kelas VIII), pada tanggal 27 Februari 2021

<sup>94</sup>Wawancara dengan Wahyu siswa kelas (VIII ), pada tanggal 27 Februari 2021

paham, namanya jumlah siswa banyak, tentu kecerdasannya tidak sama, selaku guru dihadapi dengan professional yaitu bahwa guru tugasnya mengajar dan mendidik siswa.<sup>95</sup>

Berdasarkan observasi dilapangan guru PAI berusaha secara maksimal melakukan berbagai cara dalam proses pembelajaran, supaya siswa menjadi cerdas, dengan melakukan pembelajaran mendidik siswa secara rutin dan sesuai jadwal, dengan cara bila ada yang bertanya dijawab dengan penjelasan sesuai pertanyaan yang diajukan.<sup>96</sup>

d. Sikap siswa

Mengikuti mata pelajaran secara online siswa perlu adanya sikap keseriusan agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, sebab belajar tanpa tatap muka memerlukan kesungguhan sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII:

Bahwa sikapnya sewaktu mengikuti pembelajaran PAI secara online, begitu penting adanya kesungguhan karena belajar dirumah tanpa kawan dan guru seperti belajar biasa dalam kelas. Dengan cara sikap yang baik ditunjukkan dengan mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru.<sup>97</sup>

Jadi disini makna sikap terpenting dalam proses belajar *online* dengan kecendrungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Mengikuti belajar sesuai jadwal yang ada. Dan materi yang

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan **Zuryatin Aliyah, S.Pd.I**, ( Guru PAI ), pada tanggal 2 Maret 2021

<sup>96</sup>Observasi pada tanggal 19 Februari 2021

<sup>97</sup> Wawancara dengan Hidayat ( siswa kelas VIII), pada tanggal 18 Februari 2021

diikuti menyesuaikan materi yang dikirim oleh guru. Sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII :

Usia sekolah menengah belum ada inovasi baginya, sehingga ketergantungan dengan guru dalam belajar. Jadi sikap siswa ditentukan oleh guru, karena tanpa guru memberikan arahan dan petunjuk, mereka tidak bisa belajar.<sup>98</sup>

Dalam kaitannya dengan sikap siswa dalam belajar, apalagi secara online siswa bertanya dan menunggu materi yang diberikan guru, karena kebanyakan materi berbentuk tugas, dan siswa langsung mengerjakannya. Sebagaimana wawancara dengan Guru PAI:

Selaku pendidik, mengajar siswa materi agama Islam, dengan sikap yang baik, seperti jika siswa ada keterlambatan mengumpulkan tugas yang diberikan, masih ada toleransi, karena harap maklum. Bisa saja ada gangguan jaringan, kehabisan kuota internet, dengan cara demikian siswa dalam belajar tidak menjadi tegang. Pada dasarnya sikap merupakan konsep evaluasi berkenaan dengan objek tertentu, mengunggah motif untuk bertindak laku. Ini berarti bahwa sikap mengandung unsur penilaian dan reaksi afektif, yang tidak sama dengan motif, akan tetapi menghasilkan motif tertentu. Motif inilah yang kemudian menentukan tingkah laku nyata atau terbuka, sedangkan reaksi afektifnya merupakan reaksi tertutup, sikap juga digambarkan dalam berbagai kualitas dan intensitas yang berbeda dan

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Wahyu (siswa kelas VIII ), pada tanggal 18 Februari 2021

bergerak secara kontinyu dari positif melalui area netral kearah negatif.<sup>99</sup>

Berdasarkan observasi dilapangan guru PAI berusaha secara maksimal melakukan berbagai cara dalam proses pembelajaran, supaya siswa bisa bersikap baik dalam mengikuti proses belajar mengajar, dengan keaktifan mereka mengikuti jadwal, dan jika ada permasalahan dapat dikonfirmasi dengan guru melalui WA .<sup>100</sup>

e. Hambatan Mengorganisasikan Belajar

Pendidikan agama Islam tidak bisa lepas dari usaha pembinaan manakala usaha tersebut tanpa adanya pendekatan religius, karena agama merupakan benteng yang kokoh didalam mengatasi didalam usaha-usaha berbagai hambatan yang berupa ancaman yang dapat merapuhkan dan meruntuhkan. Sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII :

Hambatan yang dialaminya, sewaktu mengikuti pembelajaran PAI, dengan media online, seperti tidak adanya praktek materi pelajaran disebabkan keterbatasan waktu pelajaran, apalagi ditambah pembelajaran jarak jauh (*daring*), lebih menciptakan suasana berubah dari suasa tatap muka, seperti shalat berjamaah yang dipimpin oleh guru.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Zuryatin Aliyah, S.Pd.I ( guru PAI), pada tanggal 28 Februari 2021

<sup>100</sup>Observasi pada tanggal 2 Maret 2021

<sup>101</sup>Wawancara dengan Rini siswa kelas VIII ), pada tanggal 2 Maret 2021

Media yang canggih sekarang ini, bisa membuat suatu pekerjaan/aktifitas sehari-hari sangat membantu, tapi terkadang menjadi kendala atau hambatan terhadap seseorang, sehingga kondisi tersebut sangat tergantung dari individu masing-masing., sebagaimana wawancara pada siswa kelas VIII :

Dengan pembelajaran PAI melalui media *online*, begitu sangat terasa kendala yang dihadapi karena harus menggunakan HP android yang komponennya terdiri dari WA, yang tentunya ditambah lagi harus ada kuota internet, begitu juga jaringan internet harus tersambung, agar dapat mendukungnya belajar, karena *handphone* untuk mencari materi pembelajaran yang diperintahkan oleh guru.<sup>102</sup>

Dalam pembelajaran online ada saja siswa yang salah menggunakannya, tidak mendukung belajarnya karena kesempatan bermain game sehingga motifnya untuk mengikuti pelajaran tidak serius, seperti main game, sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII :

Proses belajar online yang menciptakan pengawasan dari guru tidak ada, karena belajarnya dirumah masing-masing, membuat perilaku kurang kesadaran sebab terbiasa belajar diruang kelas yang berkumpul dengan teman-teman dan ada guru, jadi setiap gerak gerak

---

<sup>102</sup>Wawancara dengan Harmi (siswa kelas VIII ), pada tanggal 02 Maret 2021

dapat dilihat oleh guru, sehingga jika bermain dalam belajar langsung dinasehati atau ditegur oleh guru.<sup>103</sup>

Sangat banyak faktor gangguan yang ada dalam melaksanakan pembelajaran dengan *online*, seperti minat anak terhadap pelajaran berganti main game yang ada diaplikasi *handphone*,, sebagaimana wawancara dengan guru PAI:

Sewaktu proses belajar mengajar siswa, mereka kurang fokus mengikuti materi yang ada menyebabkan kurangnya fokus, karena sudah terlintas dalam pikiran siswa untuk bermain internet dengan aplikasi yang banyak *digoogle*, baik *game* ataupun yang lainnya.<sup>104</sup>

Berdasarkan observasi dilapangan, menyaksikan guru PAI memberikan materi kepada siswanya dengan online, banyak *problem* yang timbul baik dalam diri siswa itu sendiri, maupun aplikasi *handphone* yang disambungkan ke internet, tinggal lagi pengawasan dari orang tua yang bisa mengendalikannya, karena usia sekolah menengah belum banyak tentang permasalahan yang diakibatkan media sosial sehingga menciptakan suasana yang bagus kepada para siswa yang belajar dari rumah begitu penting, agar dapat mengikuti pembelajaran tersebut.<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan Ani siswa kelas VIII ), pada tanggal 19 Februari 2021

<sup>104</sup>Wawancara dengan **Zuryatin Aliyah, S.Pd.I** (guru PAI) pada tanggal 22 Februari

<sup>105</sup>Observasi, pada tanggal 25 Februari 2021

f. Tambahnya biaya dalam mengikuti pembelajaran PAI secara *online*

Mengikuti pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan, menambah biaya yang harus dikeluarkan orang tua, agar dapat mengikuti materi yang disampaikan oleh guru, sebagaimana wawancara siswa kelas VIII:

Mengikuti pembelajaran PAI merupakan materi berguna bagi diri sendiri dalam kehidupan secara prakteknya sebagai bekal dalam hidup, selaku insan yang religius untuk dapat diamalkan dan dipedomani demi keselamatan hidup maupun didunia, sehingga sayang jika tidak diikuti dengan sungguh-sungguh., sehingga meskipun menambah anggaran biaya tidak menjadi masalah baginya dan orang tuanya<sup>106</sup>

Belajar dalam keadaan darurat dikarenakan covid 19, tentunya hal ini harus menambah dana, meskipun ada orangtua siswa yang merasa berat hal ini bisa dipahami, karena berpengaruh perekonomian keluarga untuk membeli perlengkapan internet, sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII :

Kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan Aini (siswa kelas VIII) pada tanggal 25 Februari 2021

itu tingkat penggunaan kuota internet akan *smartphone* otomatis juga belum bisa mengikuti pembelajaran melalui *google classroom*.<sup>107</sup>

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua macam, sebagaimana wawancara dengan guru PAI:

- a. Faktor intern (dari dalam diri peserta didik), yaitu kondisi fisiologis dan faktor psikologis peserta didik. Aspek psikis, meliputi tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan aspek fisiologis, meliputi kondisi organ-organ tubuh seperti kesehatan jasmani, dan keterpenuhan gizi.
- b. Faktor ekstern (dari luar peserta didik), kondisi lingkungan sekitar peserta didik, baik lingkungan sosial maupun non-sosial. Lingkungan sosial, meliputi lingkungan sekolah seperti guru, teman-teman dan lingkungan masyarakat. Sedangkan lingkungan non-sosial, meliputi keadaan sekolah dan lain sebagainya.<sup>108</sup>

Berdasarkan observasi, bahwa guru PAI melakukan kegiatan untuk dapat menumbuhkan minat siswa, seperti kuota internet gratis diberikan kepada siswa, selaku bantuan dari pihak sekolah. Hal ini dapat menjadi penarik bagi para siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran PAI secara online karena pulsa/kuota

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Asmiriyani (siswa kelas VIII) pada tanggal 25 Februari 2021

<sup>108</sup>Wawancara dengan **Zuryatin Aliyah, S.Pd.I** (guru PAI) pada tanggal 25 Februari



menyangkut biaya jika tidak dibantu akan menjadikan beban bagi para siswa.

2. Efektivitas pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.
  - a. Alat untuk mengikuti pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

Setiap kegiatan harus ditunjang oleh alat, supaya dapat mendukung pekerjaan, sebab alat menentukan keefektifan dan kelancaran proses belajar mengajar, apalagi ruang lingkup siswa akan sangat menentukan belajarnya, sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII:

Kelancaran dalam mengikuti belajar, sangat ditentukan oleh guru PAI itu sendiri, sebab siswa umurnya usia SMP, belum bisa membuat dan menentukan alat pembelajaran kecuali sudah ditentukan oleh pendidik, dan mengikuti jadwal yang ada, dalam kegiatan ini media yang dimilikinya, yaitu handphone dan laptop adalah media teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.<sup>109</sup>

Dengan memiliki peralatan pembelajaran dapat membuat suasana menjadi lebih semangat bagi siswa sewaktu belajar, karena adanya alat bantu, yang tentunya tidak di sia-siakan agar dapat

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Yani ( siswa kelas VIII) pada tanggal 2 Maret 2021

bermanfaat bagi mereka, jika tidak memilikinya akan menjadi suatu hambatan, sebagaimana wawancara pada siswa kelas VIII :

Untuk mengikuti belajar, terutama secara online sangat dibutuhkan alat yang dimiliki sendiri, karena yang dirasakannya sangat tidak menyenangkan sebab tidak mempunyai alat, mengikuti pembelajaran online, tetapi numpang dengan temannya sewaktu belajar.<sup>110</sup>

Selaku pendidik alat pembelajaran merupakan perlengkapan mengajar yang harus ada, dan disiapkan sebelum jadwal dimulai karena hal itu merupakan suatu ciri pengajar yang siap untuk menerapkan ilmunya dengan baik dan teliti, dengan persiapan jauh sebelum mulai dapat dikoreksi, untuk menghindari kesalahan yang terjadi. Sebagaimana wawancara dengan guru PAI:

Pelaksanaan dalam kegiatan proses pembelajaran guru PAI, yang diutamakan adalah perlengkapan pembelajaran atau yang dikatakan dengan alat pembelajaran, ini sangat menentukan keberhasilan pendidik dalam mendidik para siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga alat yang dimiliki merupakan keharusan yang harus ada, karena alat/media adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, slide dan sebagainya.<sup>111</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa para siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagian besar mempunyai peralatan,

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan Mimiarmi (siswa kelas VIII) pada tanggal 3 Maret 2021

<sup>111</sup>Wawancara dengan **Zuryatin Aliyah, S.Pd.I** (guru PAI) pada tanggal 4 Maret 2021

sebagian kecil yang tidak memilikinya, sedangkan guru PAI memiliki peralatan dalam mengajar yang begitu lengkap, karena tanpa itu proses belajar tidak akan berjalan dengan lancar sebab media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, Koran, buku, majalah, handphone, dsb.<sup>112</sup>

- b. Faktor yang mempengaruhi efektivitas, dalam pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

Kegiatan bisa berjalan tentunya, tidak berjalan sendiri pasti didukung oleh faktor lain yang saling berkaitan, dan saling menguatkan satu sama lain, sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII:

Sebagai siswa merupakan faktor yang termasuk mempengaruhi kegiatan belajar dari berbagai faktor yang ada, selaku penerima ilmu yang diberikan oleh pendidik dalam masa sekolah, sehingga salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas pembelajaran adalah siswa, yang statusnya penerima atau transfer ilmu dari guru.<sup>113</sup>

Alasan lain yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran adalah materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada

---

<sup>112</sup>Observasi pada tanggal 5 Maret 2021

<sup>113</sup>Wawancara dengan Kamsilawati (siswa kelas VIII) pada tanggal 5 Maret 2021

peserta didik, merupakan kurikulum yang harus diikuti oleh siswa dan diterapkan pendidik, sebagaimana wawancara pada siswa kelas VIII :

Materi pembelajaran sangat penting dan berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, untuk efektifitas pembelajaran sehingga materi yang guru berikan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, tentunya gurulah yang dapat menganalisa dan melakukan inovasi terhadap pelajaran yang akan maupun sedang diberikan pada siswa.<sup>114</sup>

Sebenarnya, bukan faktor siswa saja yang termasuk komponen mempengaruhi efektifitas pembelajara PAI terhadap media online, masih ada lagi yang lainnya, sebagaimana wawancara dengan guru PAI:

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektifitas suatu pembelajaran, baik dari faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada efektifitas penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran PAI.<sup>115</sup>

Berdasarkan obeservasi, bahwa faktor yang mempengaruhi efektifitas dalam pembelajaran PAI terhadap media online berjalan sesuai dengan berbagai faktor yang ada baik siswa selaku faktor objek yang menerima kegiatan pembelajaran dari guru merupakan orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah/kelas.

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Santi Arni (siswa kelas VIII) pada tanggal 8 Maret 2021

<sup>115</sup>Wawancara dengan **Zuryatin Aliyah, S.Pd.I** (guru PAI) pada tanggal 8 Maret 2021

Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru adalah orang yang dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab serta membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing, dia yang memberikan materi PAI sesuai dengan tema yang sudah ditentukan pada jadwal pembelajaran, setiap kali pertemuan beda materinya.<sup>116</sup>

- c. Usaha, dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

Usaha merupakan ikhtiar yang dilakukan dalam berusaha oleh manusia agar dapat mewujudkan rencana yang dilakukan dalam pekerjaannya, sebagaimana wawancara dengan Anto:

Mengikuti pembelajaran secara online oleh guru PAI, dengan kualifikasi pendidikan Strata 1. Dengan langkah tersebut menunjukkan bekal yang diterapkan pada kami selaku siswa, ilmu mereka sesuai dengan materi yang diajarkan dengan ijazah mereka yang ada.<sup>117</sup>

Ijazah merupakan hal yang menentukan terhadap pekerjaan yang dilakukan seorang guru, apalagi ditambah pelatihan yang menunjang profesi, sebagaimana wawancara pada Ari:

Bahwa guru yang mengajar PAI padanya, berijazah S1, dan ditambah pelatihan-pelatihan yang diikutinya, dalam rangka

---

<sup>116</sup>Observasi pada tanggal 8 Maret 2021

<sup>117</sup>Wawancara dengan Gayatri (siswa kelas VIII) pada tanggal, 9 Maret 2021

pendalaman ilmu yang baik bagi para guru, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.<sup>118</sup>

Seorang guru, perlu selalu meningkatkan mutunya dengan mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan profesinya, dengan tujuan menambah pengetahuan yang berhubungan dengan agama Islam, sebagaimana wawancara dengan guru PAI:

Upaya yang dilakukan diawal saya mengajar yaitu menempuh dan selesai S1 PAI, selain itu juga mengikuti pelatihan atau diklat tentang materi-materi atau pendidikan agama demi peningkatan mutu, selalu tanggap terhadap perkembangan kurikulum atau materi-materi PAI. Yang penting adalah selalu menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa-siswa dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab.<sup>119</sup>

Berdasarkan observasi, melihat data-data guru diantaranya guru PAI, kualifikasi Strata 1 dan pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, hal itu menunjukkan mutu yang dimiliki, seorang pendidik perlu selalu menambah keilmuan, sesuai dengan bidangnya.

- d. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan Sulastri (siswa kelas VIII) pada tanggal 10 Maret 2021

<sup>119</sup>Wawancara dengan **Zuryatin Aliyah, S.Pd.I** (guru PAI) pada tanggal, 10 Maret

Program pembelajaran begitu menentukan keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar apalagi secara online yang tentunya memerlukan suatu inovasi yang sesuai dengan kondisi yang ada, sebagaimana wawancara pada siswa kelas VIII:

Bahwa dalam mengikuti pembelajaran PAI, dirinya menampilkan perilaku yang baik, patuh dan taat pada guru, sebab dengan cara demikian dapat menghasilkan suatu perilaku positif pada dirinya,<sup>120</sup>

Pendapat yang dikemukakan oleh siswa kelas VIII mengungkapkan:

Mengikuti metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, seperti diskusi dalam WhatsAap (WA), sebab dengan demikian salah satu hal untuk mengatasi masalah yang ada dalam belajar, agar tidak ada kebingungan tentang materi yang diajarkan.<sup>121</sup>

Ditambahkan oleh guru PAI, mengungkapkan:

Bahwa dirinya mengembangkan alat pembelajaran baik itu dibidang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang merupakan materi-materi yang diajarkan setiap pertemuan berlangsung, begitu juga pada strategi pembelajaran supaya dapat siswa belajarnya menyenangkan dan disiplin, ditambahkan terakhir dalam pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran pada semua siswa dalam

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Rudin (siswa kelas VIII) pada tanggal 12 Maret 2021

<sup>121</sup> Wawancara dengan Refly (siswa kelas VIII) pada tanggal 12 Maret 2021

mengikuti materi agar mengetahui perkembangan dan hasil belajarnya.<sup>122</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan melihat guru melakukan pengembangan program pembelajaran dalam melakukan perbaikan program yang sudah ada.meliputi; silabus, indikator, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan evaluasi pembelajaran.

Bedasarkan wawancara dan hasil observasi seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Belajar merupakan proses yang sangat penting dilakukan oleh siswa, karena tanpa adanya hasil belajar yang memadai mereka akan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat. Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh.<sup>123</sup>

- e. Usaha guru dalam menciptakan siswa yang berkualitas, dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan **Zuryatin Aliyah, S.Pd.I** (guru PAI) pada tanggal 15 Maret 2021

<sup>123</sup>Observasi pada tanggal 15 Februari 2021



Belajar dengan tujuan mendidik para siswa supaya cerdas dan berkualitas dapat menyesuaikan dalam keadaan dimasa depan supaya siap dengan bekal yang telah didapat dari bangku sekolah, agar dapat mempraktekkannya, sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII

Siswa tersebut mengikuti pembelajaran dengan aktif, sebab hal itu dapat membuat dia selaku siswa menjadi rajin baik mengikuti jadwal pelajaran, maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru tanpa adanya paksaan, karena adanya kesadaran dalam diri siswa, karena belajar dianggap penting untuk kebaikan demi masa depannya.<sup>124</sup>

Sedangkan senada hal di atas, Anto menyatakan:

Bahwa semangat dirinya dalam mengikuti pembelajaran PAI, meskipun belajarnya secara online sebab dengan modal semangat akan membuat rajin dan aktif, menyikapi pemberian materi yang diberikan oleh guru untuk diikuti agar tidak ketinggalan dan tepat waktu dalam mengumpulkan pekerjaan rumah yang ada.<sup>125</sup>

Ditambahkan oleh guru PAI, menyatakan:

Bahwa dirinya berusaha menjadikan para siswa supaya berkualitas dalam belajar maupun hasil, yaitu dengan disiplin dan kerja keras seperti metode suatu hal yang pokok agar dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menarik bagi seluruh siswa, disamping menunjukkan kegairahan belajaran yang tinggi,

---

<sup>124</sup>Wawancara dengan Harun (siswa kelas VIII) pada tanggal 15 Maret 2021

<sup>125</sup>Wawancara dengan Wahyu (siswa kelas VIII) pada tanggal 15 Maret 2021

semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri siswa tersebut.<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dalam menyaksikan guru PAI maupun para siswa menciptakan suasana yang berkualitas yang mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan.<sup>127</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Suatu proses belajar mengajar efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri.

- f. Ukuran efektifitas dalam mengikuti pembelajaran PAI, secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

Kegiatan yang dilakukan, terutama proses belajar mengajar tentunya ada ukurannya agar dapat diketahui akhir belajar sampai

---

<sup>126</sup>Wawancara dengan **Zuryatin Aliyah, S.Pd.I** (guru PAI) pada tanggal 15 Maret 2021

<sup>127</sup>Observasi pada tanggal 15 Maret 2021

dimana hasil yang diperoleh, sebagaimana wawancara dengan siswa kelas VIII:

Mengetahui indikator dari belajar yang efektif, seperti penyajian materi yang menggunakan komunikasi sewaktu penyajian materi yang dalam proses belajar *online* pemakaian media yaitu *handphone* dan jaringang internet yang lancar agar dalam mengikuti pelajaran berjalan lancar.<sup>128</sup>

Sedangkan pernyataan yang berbeda disampaikan oleh siswa kelas VIII:

Bahwa ukuran yang efektif dalam pembelajaran / kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar dengan adanya ketertarikan dan rasa senang dalam dirinya ketika menjalani proses pembelajaran meskipun secara *online* (belajar dari rumah)..<sup>129</sup>

Ditambahkan oleh guru PAI, menyatakan:

Bahwa dirinya berusaha menjadikan para siswa supaya dapat mengikuti pembelajaran yang efektif dengan melakukan setiap proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ada dari awal kegiatan sampai akhir, sehingga dapat tercapai sasaran yang diharapkant.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dalam menyaksikan guru PAI maupun para siswa berusaha agar efektifitas pembelajaran berjalan

---

<sup>128</sup>Wawancara dengan Harun (siswa kelas VIII) pada tanggal 15 Maret 2021

<sup>129</sup>Wawancara dengan Wahyu (siswa kelas VIII) pada tanggal 15 Mae\ret 2021

<sup>130</sup>Wawancara dengan **Zuryatin Aliyah, S.Pd.I** (guru PAI) pada tanggal 15 Maret 2021

dengan baik, dengan pelaksanaan pembelajaran *online* yang disiplin dan saling bekerja sama antara guru dan siswa.<sup>131</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut bahwa ukuran efektifitas pembelajaran PAI, yang pada intinya pembelajaran dapat dikatakan efektif (*effective*/berhasil guna) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat siswa. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

1. Faktor Pendukung dan Penghambat siswa dengan adanya pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

Ditemukan faktor pendukung diantaranya kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan mengikuti proses belajar mengajar sedangkan penghambat pada pembelajaran tidaklah terlalu mempengaruhi proses belajar mengajar, hal tersebut berarti belajar *online* tetap berjalan, meskipun dalam keadaan darurat yang tidak bisa dihindari, dengan kata lain proses belajar harus berjalan sesuai dengan jadwal tahunan, seperti semester pertama, semester kedua. Kedua program itu, harus dilaksanakan dengan melihat dan menyesuaikan kondisi yang ada, sehingga meskipun

---

<sup>131</sup>Observasi pada tanggal 15 Maret 2021

pembelajaran masih banyak hambatan yang menyebabkan guru bisa mengirimkan pengetahuan lebih dominan secara teori saja. Sebagaimana pendapat Mhd. Nasir, yaitu Dahulu, proses pembelajaran masih berkuat pada peran sentral guru, namun untuk saat ini siswa sudah menjadi subyek dari proses pembelajaran tersebut. Pandemi Covid-19 makin menegaskan akan penting dan perlunya teknologi informasi sebagai solusi dan jembatan agar tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Situasi pandemi Covid-19 telah menempatkan peran guru PAI termasuk sebagai salah satu figur penting dalam membangun solusi tersebut. Para guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah, kecuali yang masuk zona hijau. Itupun harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat dan kontinyu. Karena itu para guru PAI harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran yang merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media online.<sup>132</sup>

Eloknya, para guru PAI secara umum sudah memiliki gagasan dalam menyikapi situasi saat ini, untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran agar tidak tertinggal dalam kondisi apapun. Wabah Covid-19 menuntut para guru untuk memutar otak, dalam upaya menemukan cara yang tepat dan cepat untuk melaksanakan pembelajaran di era seperti sekarang ini. Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode *e-learning*, yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan

---

<sup>132</sup>Mhd. Nasir, <http://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-197-guru-pai-harus-kreatif-di-masa-pendemik.html> diakses hari Senin tanggal 14 Juni 2021, pukul 15.00 WIB

komunikasi. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer yang terhubung dengan koneksi internet. Dengan koneksi ini, guru dapat melakukan pembelajaran bersama menggunakan grup di media sosial seperti Whatsap, telegram, aplikasi zoom, ataupun media sosial lainnya. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa belajar pada waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Merubah tantangan sebagai peluang. Guru adalah fasilitator untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Untuk menghindari kekakuan dan verbalisme dalam mentransmisikan proses tersebut, diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan guru.

## 2. Efektivitas pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

Efektifitas yang dilakukan guru tentunya harus berjalan dengan baik meskipun dalam kenyataannya dilapangan siswa masih ada yang kurang perlengkapannya disebabkan siswa dituntut untuk memiliki media pembelajaran seperti Hp android yang medianya lengkap dan mengikuti proses belajar mengajar dalam mengikuti pembelajaran PAI, hal tersebut harus diberikan solusinya supaya tidak menjadi halangan dalam belajar, seperti meminjam pada temannya atau pada yang lain. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dan sistem pengajaran secara seksama serta berusaha semaksimal mungkin agar anak didiknya berminat juga tertarik dalam mempelajari pelajaran yang diberikan itu.

Khusus terhadap proses pelaksanaan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran agama Islam perlu mendapat perhatian, khususnya bagi setiap guru yang mengajar, sebab efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, adalah suatu pelajaran pokok pada sekolah-sekolah umum yang tak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari ajaran Islam secara mendalam, karena pokok ajaran agama Islam adalah Al Quran sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Q.S Thaha/20 : 25-28

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

Artinya:: ... "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku,<sup>133</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas selaku pendidik yang sadar akan dirinya merasa berkewajiban untuk berusaha meningkatkan pemahaman peserta didik dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berusaha menerapkan metode campuran, oleh karena itu Pendidikan Agama Islam diperlukan media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agama, pendidikan tidak berprestasi kalau guru tidak menggunakan

<sup>133</sup>Departemen Agama RI, al Quran dan Terjemahnya (Semarang: Thoah Putra, 2005), h. 620

strategi suatu media, karena media dapat memudahkan pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam untuk diterapkan kepada anak didik.

Efektivitas penggunaan media pembelajaran memasuki abad ke-21, pembelajaran online menjadi system yang efektif dan berprespektif dalam system pendidikan). Pembelajaran *online* dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak bergantung pada ruang dan waktu. Pembelajaran ini bersifat mandiri untuk pengembangan peserta didik dengan menggunakan metode dan teknik maupun media dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar *online* sangat *fleksibel* karena dapat diakses dimana saja dan melakukan tanpa terhambat waktu dan tempat. Metode ini dapat memberikan keleluasaan pada pengajar agar dapat memberikan akses kepada peserta didik untuk mendapatkan referensi lain terkait dengan materi pembelajaran. Yang selanjutnya mungkin sangat berguna guna meningkatkan kualitas pembelajaran..<sup>134</sup>

Apalagi selama masa covid 19 harus belajar online. Hal ini dilakukan karena instruksi pemerintah, dan juga dengan alasan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. (Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020). Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakkan terjadi di rumah, namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan media online. Pembelajaran menggunakan jaringan internet lazim disebut dengan *E-*

---

<sup>134</sup>Rd. Muhammad Ilham Saefulmilah & M Hijrah M Saway, *Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang*, (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2. Nomor 3 Nopember 2020), h.4



*Learning*, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan). (Sobron et al., 2019).<sup>135</sup>

Sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah, maka SMPN Terusan melaksanakan pembelajaran online sebagai alternatif pembelajaran konvensional. Melalui penelitian ini kita dapat melihat bahwa secara umum siswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran *online*. Meski demikian, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, termasuk didalamnya ketersediaan layanan internet dan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh siswa. Pembelajaran online mendapat tanggapan yang sangat baik dari siswa terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Metode pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sayangnya, interaksi dalam pembelajaran online memiliki batasan sehingga tidak memungkinkan guru untuk memantau secara langsung aktivitas siswa selama pembelajaran. Siswa juga kesulitan memahami bahan ajar yang disampaikan secara online. Komunikasi antara guru dengan siswa yang terbatas melalui aplikasi pesan instan ataupun melalui kelas-kelas virtual dirasa tidak cukup oleh siswa.

Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh pakar, pendidikan memungkinkan untuk digunakan di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Indonesia. Di antaranya ialah:

---

<sup>135</sup>Firman, Sri Rahayu Rahman, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19* Indonesian Journal of Educational Science (IJES) Volume 02, No 02 Maret 2020h. 85

*Phonetic Method* (metode mendengar dan mengucapkan), *Reading Method* (metode membaca), *Grammar Method* (metode gramatika), *Eclectic Method* (Metode campuran) dan masih banyak yang lainnya, metode media komunikasi pendidikan yang dapat mengembangkan pemahaman peserta didik dengan baik.<sup>136</sup>

Dari pemaparan di atas, jika PAI dihubungkan dengan media pembelajaran online maka dapat diambil pengertian, pembelajaran PAI merupakan suatu proses/ kegiatan untuk merubah tingkah laku yang diusahakan oleh dua belah pihak yaitu antara guru dan siswa yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam berdasarkan teknologi. Begitu pentingnya PAI, maka sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu mendukung baik itu guru, orang tua, maupun masyarakat. Baik tidak dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu akan berpengaruh pada efektivitas mereka terhadap pelajaran PAI. Efektivitas pembelajaran PAI mempunyai tolak ukur bahwa agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan yang berarti dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut John B. Carrol, di dalam belajar ada lima unsur yang dapat membuat pembelajaran lebih efektif:

- a) Kecerdasan, yaitu kemampuan siswa pada umumnya.
- b) Kemampuan untuk mengerti pelajaran yaitu kesiapan siswa untuk belajar suatu pelajaran yang penting.

---

<sup>136</sup>Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan, Pelayanan professional Pembelajaran dan Mutu Hasil Belajar (Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi)* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 36.

- c) Ketekunan, yaitu sebagian besar hasil dari motivasi murid untuk belajar.
- d) Kesempatan, yaitu sejumlah waktu yang digunakan untuk belajar.
- e) Mutu pembelajaran, pembelajaran yang bermutu tinggi adalah jika siswa belajar bahan-bahan pelajaran yang disampaikan secepat kemampuan mereka dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ada sebelumnya.<sup>137</sup> Dengan demikian, efektivitas pembelajaran PAI dengan media online adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang berfokus pada ajaran-ajaran agama Islam, yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai. Sedangkan untuk ukuran ke-efektifan dalam pembelajaran PAI secara online yaitu dengan memperhatikan proses pembelajaran dan sasaran yang dicapai dalam pembelajaran tersebut, seperti pendapat Mohamad Jauhar,<sup>138</sup> yaitu bahwa ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Sementara itu untuk mengetahui keefektifan terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

- a. Pengorganisasian Materi yang Baik. Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan

---

<sup>137</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana, 2002), h.226

<sup>138</sup>Mohammad Jauhar, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 163

diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dan tujuan.

b. Komunikasi yang Efektif. Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa.

c. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar. Selain itu juga, seorang guru harus mampu mengorganisasikan dan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi hidup.

d. Sikap Positif terhadap Siswa. Sikap positif mempunyai peran penting yaitu memberikan dorongan dan membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

e. Pemberian Nilai yang Adil

Pemberian informasi sejak awal terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar berdampak terhadap motivasi siswa dalam mengikuti belajar, sehingga hal tersebut berkontribusi terhadap nilai pelajaran siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang efektivitas Pembelajaran *Online* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut

1. Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa dengan pembelajaran PAI secara *online*, guru sudah dapat memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran yang efektif dan efisien, tetapi jangan lupa memberikan tindakan yang memahami keadaan siswa sebab dalam kenyataannya siswa dalam pembelajaran *online* tidak selalu lancar sinyal, bahkan ada beberapa anak yang tidak memiliki *handphone* sendiri. Untuk belajar mereka menggunakan *handphone* orang tuanya dan ada juga minjam punya saudara. Tetapi pembelajaran PAI terhadap siswa tersebut dengan menggunakan cara *online* sudah cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan berjalan baik dan sebagian besar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan aktif, hanya sebagian kecil yang

kurang aktif dikarenakan sinyal gangguan dan permasalahan pada *handphone* mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran PAI, yaitu berdasarkan hasil penelitian yang Peneliti lakukan, bahwa dengan pembelajaran PAI secara *online*, guru menemukan berbagai faktor seperti faktor pendukung, yaitu adanya kemampuan konsentrasi belajar PAI siswa, tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan hambatan yang ada, yaitu hambatan mengorganisasikan belajar, seperti sewaktu mengikuti pembelajaran PAI tidak adanya praktek materi pelajaran disebabkan keterbatasan waktu pelajaran, apalagi ditambah pembelajaran jarak jauh (*daring*), lebih menciptakan suasana berubah dari suasana tatap muka, dan tambahnya biaya dalam mengikuti pembelajaran PAI secara *online*

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan guru, selalu menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran *online*, dengan cara memberikan inovasi dalam pembelajaran agar dapat menyenangkan.
2. Hendaknya guru dapat memantau keadaannya siswa dalam menggunakan *handphone* supaya dapat berjalan lancar dalam proses pembelajaran, agar tetap efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito, *Media Pendidikan : Pengertian, Pemanfaatan, dan Pengembangannya*. Jakarta : CV. Rajawali., Interaksi dan Motivasi Pembelajaran. Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.1996
- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. II; Makassar: Bintang Selatan, 2001.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Ali Ashraf dalam Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Depdiknas. 2003
- Ali Sadikin, Afrani Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)* Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi
- Aminudin, Aliaras Wahih, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Agus Sujanto. *Psikologi Umum*, Cet. VII, Jakarta: Aksara Baru., 2013
- Benny A. Pribadi & Yuni Katrin, *Modul Media Teknologi*, Cet. I; Jakarta: Universitas Terbuka, 2004
- Burhan Bugin, “*Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007
- Bosrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta., 2008
- Edi Santoso, *Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa : Studi pada Siswa SMA Negeri I Purwanto*, Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2009)
- Afifatu Rohmawati, “*Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta), No. 9/Edisi 1, April 2015
- Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Degeng, NS, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya., 2005
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.,2012

- Dokumentasi SMPN Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan tanggal 5 Januari 2021.
- Firmandan Sari Rahayu Rahman, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19* Indonesian Journal of Educational Science (IJES) Volume 02, No 02 Maret 2020
- Heinich, *Kurikulum Berbasis Teknolgi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 1996
- Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia 2002
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012
- Mohammad Jauhar. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya. 2011
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Masruroh Lubis dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)*, Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE), Medan, Vol I 2020
- Nurhadi Wiranto, *On-line learning Sebagai Salah Satu Pembelajaran*, Jurnal Pythagoras Vol 2 No. 1 Desember 2006
- Neneng Habibah et.al., *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan, di Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008
- Novita Arnesi dan Abdul Hamid K., *Penggunaan Media Pembelajaran Online–Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris* (Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, p-ISSN: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488
- Nunu Muhun, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*, 2018
- P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Poerba kawatja dan Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, Cet. III, (Jakarta: Gunung Agung. 2012
- Prastowo, *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta :Ar-ruzzmedia. 2012
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mix Methods*, Bandung: Alfabeta. 2015
- Ramayulis, *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005



- Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013
- Remiswal, *Format Pengemangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*), (Jakarta: Erlangga, 2010)
- The Liang Gie, Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Cet. I; Yogyakarta: Liberty, 2014
- Rahman, *Regulasi Pendidikan menjadi guru profesional pasca Sertifikasi*, Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2009
- Rd. Muhammad Ilham Saefulmilah & M Hijrah M Saway, *Hambatan-hambatan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalan Cagak Subang* Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2, Nomor 3, November 2020, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015, Cet v)
- Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

## PEDOMAN WAWANCARA

### EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN ONLINE PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI TERUSAN MUSI RAWAS UTARA SUMATERA SELATAN

#### Untuk Guru PAI

- A. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  1. Bagaimana menurut ibu, kemampuan konsentrasi belajar PAI siswa dalam pembelajaran *online* di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  2. Menurut ibu, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran *online* di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  3. Bagaimana menurut ibu tingkat kecerdasan siswa dalam pembelajaran *online* di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  4. Bagaimana menurut ibu, sikap siswa dalam pembelajaran *online* di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  
- B. Efektivitas pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan
  1. Apakah ibu, memperhatikan siswa mempunyai alat untuk mengikuti pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  2. Menurut ibu, apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas, dalam pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  3. Bagaimana usaha ibu, dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara online terhadap siswa di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  4. Menurut ibu, bagaimana seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, kepada siswa dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  5. Menurut ibu, bagaimana usaha guru, dalam menciptakan siswa yang berkualitas, dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN ONLINE PADA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI TERUSAN MUSI RAWAS UTARA SUMATERA SELATAN

#### Untuk siswa

- A. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
1. Bagaimana menurut anda, kemampuan konsentrasi belajar PAI dalam pembelajaran *online* di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  2. Menurut anda, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar dalam pembelajaran *online* di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  3. Bagaimana menurut anda tingkat kecerdasan dalam pembelajaran *online* di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  4. Bagaimana menurut bapak, sikap siswa dalam pembelajaran *online* di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
- B. Efektivitas pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan
1. Apakah anda, mempunyai alat untuk mengikuti pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas, dalam pembelajaran PAI secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  3. Bagaimana usaha anda, dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  4. Bagaimana Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?
  5. Bagaimana usaha guru, menurut anda, dalam membentuk siswa yang berkualitas, dalam pembelajaran PAI yang dilakukan secara online di SMP Negeri Terusan Musi Rawas Utara Sumatera Selatan ?